

**PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MAS PAB 1 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Serta Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI NUR ALISYAH
NPM : 2001020122



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MAS PAB I SAMPALI**

SKRIPSI

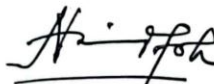
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur pada Allah SWT dengan semua karunia-Nya. Penulis mengucapkan Alhamdulillah atas seluruh pertolongan serta kebaikan yang selalu Allah berikan kepada penulis. Shalawat maupun salam penulis hadiahkan pada baginda Rasulullah SAW.

Karya Ilmiah ini dipersembahkan pada orangtua

Ayahanda Ali Imran

Ibunda Aliyah S.Pd

Adikku Aulia Nisa (soon S.H)

Tidak lelah senantiasa memberi doa untuk
keberhasilan & kesuksesan untuk saya

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

“it will pass, everything you’ve gone through it will pass” – Rachel Vennya

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.” – Maudy Ayunda

"Orang lain g akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*-nya. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun g ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Alisyah

NPM : 2001020122

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS DI MAS PAB 1 SAMPALI** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian skripsi ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 Januari 2025



Siti Nur Alisyah
NPM: 2001020122

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH METODE TAKRIR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MAS PAB I SAMPALI**

Oleh:

SITI NUR ALISYAH
NPM : 2001020122

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 03 Januari 2025

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 03 Januari 2025

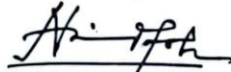
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Siti Nur Alisyah** yang berjudul **"Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nadrah Naimi, S.Ag., M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi portal ini agar mengetahui
nama dan tanggalnya

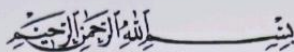
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

Nama Mahasiswa : Siti Nur Alisyah
Npm : 2001020122
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 - Des - 2024	- Sistematika penulisan - Typo - Tambahkan daftar pustaka berdasarkan UMSU jika ada	<i>[Signature]</i>	Revisi
18 - Des - 2024	- Tambahkan kondisi sekolah bagian Saran dan prasarana - Data Siswa - Typo diperhatikan di setiap tulisan	<i>[Signature]</i>	Revisi
27 - Des - 2024	- Buat Saran Setelah Kesimpulan - Semua dijabarkan sample jika kurang dari 100 orang	<i>[Signature]</i>	Revisi
02 - Jan - 2025	- Tambahkan Saran - Typo - Revisi Saran	<i>[Signature]</i>	Revisi
03 - Jan - 2025	- ACC	<i>[Signature]</i>	ACC

Medan, 03 Januari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Q...



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

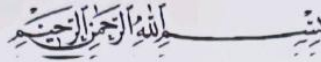
UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 03 Januari 2025

Pembimbing

Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



Assoc. Prof. Dr. Mubandani Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

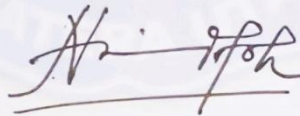
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali

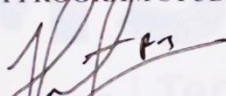
Medan, 03 Januari 2025

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

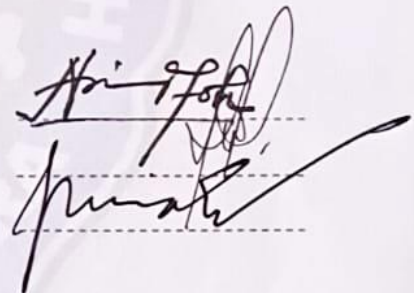
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 13/03/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

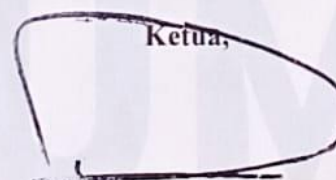
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nadlrah Naimi, M.A
PENGUJI I : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, M.A

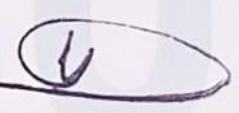


PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi ini menjadi mengalihkan huruf abjad yang satu keniju abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin yakni salinan huruf Arab ke huruf Latin serta perangkatnya.

1. Konsona

Fonem konsonan bahasa Arab, pada tulisan Arab disimbolkan pada huruf, pada transliterasi ini sebagian disimbolkan melalui huruf serta sebagian dilambangkan menggunakan tanda, adapun sebagian lagi disimbolkan melalui huruf serta tanda dengan bersamaan. Berikut daftar huruf Arab serta transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (titik di bawah)
ع	Ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʔ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab umumnya sama dengan vokal bahasa Indonesia, meliputi vokal tunggal serta vokal rangkap:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal pada bahasa Arab digambarkan dengan tanda maupun harakat, dengan transliterasi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkapan bahasa Arab bisa disimbolkan yakni gabungan atas harkat serta huruf, adapun transliterasinya yaitu :

Tanda serta Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا — ي	fathah serta ya	Ai	a serta i
ا — و	fathah serta waw	Au	a serta u

Misalnya:

- kataba : كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah yaitu lambangnya seperti harakat huruf, transliterasinya yakni:

Harakat serta Huruf	Nama	Huruf serta Tanda	Nama
ا — ا	fathah serta alif atau ya	Ā	a serta garis di atas
ا — ي	Kasrah serta ya	Ī	i serta garis di atas
ا — و و —	ḍammah serta wau	Ū	u serta garis di atas

Misalnya :

qāla : قال

Ramā : مار

Qīla : قيل

d. Tamarbūtah

Pada ta marbūtah , transliterasinya terbagi menjadi:

1) Ta marbūtah hidup

ta marbūtah yang hidup maupun memperoleh ḥarkat fatḥah, kasrah serta «dammah, transliterasi nya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati memperoleh harkat sukun, transliterasinya yakni (h).

3) Jika kata terakhir ta marbūtah selanjutnya adalah kata dengan kata sandang al dan bacaan keduanya terpisah, sehingga ta marbūtah itu transliterasinya pada ha(h).

Misalnya:

- raḍāḥ al-aṭfāl - raḍatūl aṭfāl: لا طاضة تورل فا
- al-Madīnah al-munawwarah : ةرولمناينة دلمما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah mauoun tasydid yang dari tulisan Arab digambarkan dari suatu tanda, tanda syaddah maupun tanda tasydid, pada transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan melalui huruf, yakni yang sama pada huruf yang diberikan tanda syaddah itu.

Misalnya:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- al-birr: لبرا
- al-hajj: لحخ
- nu"ima: نعم

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yakni: ل, ا tetapi pada transliterasi ini kata sandang terbagi atas kata sandang yang selanjutnya huruf syamsiah serta kata sandang yang selanjutnya huruf qamariah.

- 1.) Kata sandang dengan huruf syamsiah transliterasinya selaras pada bunyi, yakni huruf (I) digantikan huruf yang sama pada huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.
- 2.) Kata sandang dengan huruf qamariah ditransliterasikan relevan pada aturan yang digariskan di depan serta selaras pada bunyinya. Kata sandang ditulis berpisah dengan kata yang mengikutinya serta dihubungkan pada tanda sempang.

Misalnya:

- ar-rajulu: لرجا
- as-sayyidatul: ئلسدا
- asy-syamsu: لشمس
- al-qalamu: لقلم
- al-jalalu: لجلالا

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan melalui apostrof. Tetapi, itu berlaku pada hamzah yang ada di tengah-tengah serta di akhir kata. Jika hamzah itu diletakkan pada awalan kata, maka tidak dilambangkan, sebab jika tulisan Arab berupa alif.

Misalnya:

- ta'khuzūna: ن وئتاخذ
- an-nau': لاءؤذ
- syai''un: شىء
- inna: ان
- umirtu: مرئتا
- akala: لكأ

h. Penulisan Kata

Umumnya masing-masing kata, baik kata kerja, kata benda, ataupun huruf, ditulis berpisah. Namun kata-kata tertentu penulisannya dihilangkan, maka pada transliterasi ini kata dirangkai melalui kata lainnya yang mengikuti.

i. Huruf Kapital

Pada penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital. Pemanfaatan huruf kapital seperti pada EYD, hanya unyuk: penulisan huruf awal nama seseorang serta awal mula kalimat. Jika awalnya kata sandang, maka huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut.

Misalnya:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Walaqadra‘‘ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,,alamin

Penerapan huruf awal kapital bagi Allah diberlakukan jika pada tulisannya sudah lengkap serta jika tulisan itu dipadukan pada kata lainnya agar terdapat huruf ataupun harakat yang hilang, huruf kapital tidak digunakan.

Misalnya:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Wallahubikullisyai‘‘in,,alim

j. Tajwid

Agar memperoleh kefasihan pada bacaan, petunjuk transliterasi ini yaitu bagian yang tidak dipisahkan dari ilmu tajwid. Sebab itu peresmian petunjuk transliterasi ini tentu harus diikuti ilmu tajwid.

ABSTRAK

Siti Nur Alisyah, 2001020122 “Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali”

Riset ini dimaksudkan agar meninjau pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits” . Setiap Siswa di dalam kelas diberikan lembar angket agar melihat kegiatan dan respon peserta didik atas pelajaran. Riset ini diselenggarakan di MAS PAB 1 Sampali’ di kelas XII dengan total 28 anak. Riset ini tergolong kuantitatif yakni memanfaatkan *one group pretest posttest design*. Melalui hasil riset didapatkan nilai rerata pretest yaitu 38 % serta rata-rata nilai posttest 95 %. Hasil uji hipotesis yaitu t hitung sebesar 0.000 serta nilai t pada signifikan $\alpha = 0,05$ Sehingga t-hitung (0.00) < t-tabel (0.05). Sehingga, bisa diterima dengan artian adanya pengaruh metode takrir pada peningkatan hafalan anak pada pembelajaran Al-Quran hadist kelas XII di MAS PAB 1 Sampali Medan.

Kata Kunci: Metode Takrir,Hafalan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits

ABSTRACT

Siti Nur Alisyah, 2001020122 “The Effect of the Takrir Method on Increasing Student Memorization in Al-Qur'an Hadith Subjects at MAS PAB 1 Sampali”

This study aims to determine the effect of the Takrir Method on improving student memorization in the subject of Al-Qur'an Hadith “. Each student in the class is given a questionnaire sheet to see the activity and student response to learning. This research was conducted at MAS PAB 1 Sampali' in class XII which amounted to 28 students. This research is a quantitative research using one group pretest posttest design. From the results of the study obtained an average pretest score of 38% and an average posttest score of 95%. The results of the hypothesis test conducted showed that the t-count was 0.000 and the t-value at a significant level $\alpha = 0.05$ So t-count (0.00) < t-table (0.05). So, it can be accepted in the sense that there is an effect of the takrir method on increasing student memorization in the subject of Al-Quran hadits class XII at MAS PAB 1 Sampali Medan.

Keywords: Takrir Method, Memorization of Al-Qur'an Hadith Learning

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua rahmat-Nya, hingga penulis bisa menuntaskan tugas akhir ini secara maksimal. Tugas akhir ini dirancang menjadi syarat dalam perolehan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang diambil penulis yakni *“Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali”*.

Penulis menyadari dari skripsi ini tidak bisa tersusun secara maksimal tanpa bantuan, arahan, bimbingan, maupun doa dari banyak pihak. Maka, penulis berterima kasih pada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A** dan Bapak **Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I., M.A** sebagai Wakil Dekan I serta Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Assoc. Prof. **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** dan Ibunda **Mavianti, S.Pd.I., M.A** sebagai Ketua serta Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A** yang menjadi Dosen Pembimbing serta bersedia membimbing, memberi arahan, masukan, serta semangat yang diberi kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat serta bangga dapat menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
6. Bapak dan Ibu Seluruh Dosen yang mengajar selama ini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pegawai dan Staf Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberi ilmu kepada penulis semasa studi.

7. Bapak **Rahmat Hidayat Rangkuti, S.Pd.I.**, sebagai Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali serta para pendidik di MAS PAB 1 Sampali terutama **Bapak Nuryahdi, S.Ag.**, selaku Guru Alquran Hadist yang banyak membantu penulis pada riset ini.
8. Teristimewa kepada **Ayahanda Ali Imran** dan **Ibunda Aliyah, S.Pd.**, yang selalu memanjatkan doa di setiap sujud, memberi kasih sayang yang luar biasa, dan memberi semangat dan motivasi yang tiada henti, juga dukungan moril maupun materi, agar penulis bisa menuntaskan penulisan ini.
9. Saudara kandung saya, adik tercinta Aulia Nisa, yang sudah mendukung, semangat, serta doa agar penulis bisa menuntaskan studi dengan baik.
10. Azzahratul Khairiyah, Niken Agustin Pratama, S.Farm., dan Khairunnisa Arya Sajidah, yang merupakan Sahabat penulis sejak masa sekolah, selalu mendampingi penulis dalam berbagai keadaan. Mereka tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah, tetapi juga senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
11. Fatkhul Helmy, S.Pd, Denisha Michelly Ameera, S.H., Azkiya Aimalike, S.H., Bella Tri Cahayu, S.Pd., Samarotul Fuadiah Nasution, S.Pd., Raudhatul Jannah, S.Pd., Iin Permata Puspita Sari Cibiro, S.Pd., dan Sindy Syaputri selaku Kawan Seperjuangan dalam setiap langkah perjalanan, baik di perantauan maupun dalam perkuliahan. Terima kasih atas seluruh dukungan, kebersamaan, serta kenangan manis yang kita ciptakan bersama di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kawan sekamar saya dari Thailand yaitu adik Nadia Mae yang memberi semangat saya ketika proses penyusunan skripsi ini
13. Seluruh rekan PAI C1 Pagi Angkatan 2020 yang sudah mendukung penulis.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa diuraikan semuanya yang sudah turut mendoakan dan membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulisan ini tentu terdapat kekurangan, maka penulis tentu menerima kritik serta saran agar penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga semua berada pada perlindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, 02 Januari 2025

Siti Nur Alisyah

NPM: 2001020122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Metode Takrir	8
a. Pengertian Metode Takrir	8
b. Jenis-Jenis Metode Takrir.....	11
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Takrir	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir	15
2. Meningkatkan Hafalan	16
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	16
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an..	18
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	20
d. Indikator Menghafal Al-Qur'an.....	20
3. Al-Qur'an Hadist.....	21
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24

C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	35
G. Uji Prasyarat	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Institusi	40
B. Deskripsi Karakteristik Responden	46
C. Hasil Penelitian.....	47
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XII.....	33
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas XII MAS PAB 1 Sampali T.A 2024-2025.....	33
Tabel 3.4 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 4.....	37
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Guru.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa PAB 1 Sampali Berdasarkan Kelas	44
Tabel 4.3 Kepemilikan Tanah MAS PAB 1 Sampali	45
Tabel 4.4 Jumlah Dan Kondisi Bangunan MAS PAB 1 Sampali.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prettest	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi Prettest Siswa.....	49
Tabel 4.7 Diagram Hasil Pottest Siswa.....	50
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Posttest Siswa.....	51
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali	44
Gambar 4.2 Diagram Hasil Prettest Siswa	49
Gambar 4.3 Diagram hasil Posttest Siswa	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah panduan untuk manusia dalam membangun keimanan serta ketaqwaan pada Allah SWT. Al-Qur'an menjadi petunjuk pada praktik kehidupan sehari-hari (Daulay, 2014). Allah SWT berfirman di Al-qur'an surah Al-qomar ayat 17, yakni:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧ (القمر/54: 17)

Artinya: *“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*
(Al-Qamar/54:17)

Dari ayat diatas diketahui Ayat tersebut menyatakan Al-Qur'an sudah dipermudah sehingga bisa menjadi pelajaran serta peringatan untuk manusia. Allah mengharapkan agar manusia mau mengambil hikmah dari ajaran-Nya, sehingga Allah dapat memberikan karunia-Nya dan membantu mereka memahami kitab suci ini.

Tafsir Surah Al-Qamar / 54 : 17 Menurut Tafsir Al-Azhar Oleh Buya Hamka dalam (Uhamka, n.d.) , maknanya, Kami memudahkan bacaannya untuk seluruh lisan. Menurut Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, tidak ada makhluk yang dapat berbicara dengan Kalamullah seandainya Allah tidak mempermudah Al-Qur'an untuk diucapkan oleh manusia. Dan kata-kata Nabi SWT. bahwa Al-Qur'an diturunkan melalui tujuh dialek adalah bukti bahwa Dia membuat Al-Qur'an mudah dibaca oleh manusia, menurut pendapat saya (penulis). Tidak perlu diulangi lagi, karena kami telah mengemukakan hadits ini secara keseluruhan, termasuk semua jalur periwayatan dan teksnya.

Dari surat Al-Qamar ayat 17, Allah SWT menjelaskan, "Maka adakah orang yang mengambil pelajaran". Artinya, adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al-Qur'an yang mudah dihafal serta dipahami isi makna? Seperti yang dinyatakan Muhammad ibnu Ka'b Al-Qurazi, adakah orang-orang yang memperoleh peringatan darinya untuk meninggalkan seluruh tindakan yang merugikan? Ibnu Abu Hatim bercerita bahwa ayahku, Al-Hasan ibnu Rafi', dan Damrah, dari Ibnu Syauzab, dari Matar Al-Warraaq. Adakah orang

yang belajar darinya serta menggunakan Al-Qur'an menjadi panduan? Imam Al-Bukhari mengatakan hal yang sama dalam ta'liq, tetapi dengan ungkapan Matar Al-Warraq yang pasti .

Dapat disimpulkan inti sari dari tafsir Al-Qamar ayat 17 adalah Al-Qur'an dirancang agar mudah diingat dan menekankan pentingnya kesadaran untuk mengambil pelajaran dari kemudahan ini. Jika manusia lalai terhadap kemudahan yang diberikan, mereka akan rugi.

Selanjutnya, berdasarkan perbedaan keterampilan serta kecenderungan mereka, apa yang tertuang pada sumber yang tidak pernah kering itu beragam, tetapi semuanya tentu ada kebenaran. Al-Qur'an, menjadi wahyu Allah SWT, diturunkan pada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an, petunjuk umat Islam, menyediakan berbagai nasihat yang mencakup aspek akidah, ibadah, muamalah, dan etika untuk manusia.

Al-Qur'an unik karena wahyunya yang asli, yang telah dijaga sejak pewahyuan hingga saat ini, dan bahasanya yang indah. Dalam institusi pendidikan Islam, baik di madrasah, pesantren, maupun lembaga tahfiz, salah satu kompetensi yang sering ditekankan adalah menghafalkan serta pemahaman Al-Qur'an menjadi acuan hidup umat Islam. Tetapi, siswa menghadapi masalah menghafal yang rumit. Ini termasuk kesulitan untuk mempertahankan hafalan yang kuat, memahami arti ayat, dan tetap konsisten dalam mengulangi hafalan agar tidak lupa.

Dari konteks akademik, Al-Qur'an yakni subjek penelitian sangat kompleks serta mencakup studi dari berbagai bidang. Penelitian terhadap Al-Qur'an tidak hanya dibatasi aspek teologis, tetapi juga pada bidang linguistik, hukum, sosiologi, psikologi, dan sains, dimana Al-Qur'an menjadi sumber ilmu yang dinamis serta relevan yang bisa digunakan dalam menjawab tantangan yang muncul di dunia saat ini. Menghafalkan Al-Qur'an yakni perbuatan terpuji sebab mereka yang melakukannya harus memahami cara kerja memori, yang sangat penting untuk kehidupan. Sebab ingatan membantu seseorang mengingat dirinya sendiri.

Agar hafalan Al-Qur'an berjalan baik, ada beberapa persyaratan. Ini termasuk suatu ketulusan, keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menghindari

sifat-sifat buruk dan maksiat, mendapatkan izin dari orang tua, wali, pasangan, serta memiliki kemampuan membaca secara maksimal (Nurzannah & Estiawani, 2021). Hafalan Al-Qur'an menjadi cara dalam memastikan bahwa ia tetap asli. Tidak ragu lagi, hafalan Al-Qur'an memerlukan niat yang tulus sebagai bentuk ibadah. Dibutuhkan metode untuk menghafalkan Al Qur'an, bukan hanya keinginan.

Setelah memanfaatkan teknik yang tepat, selanjutnya adalah menjaga atau mempertahankan hafalan tersebut. Untuk mempertahankan hafalan, istiqomah dan keinginan yang kuat diperlukan. Menghafal dan mempertahankan hafalan sama pentingnya sebahagian besar penghafal al-Qur'an sangat termotivasi untuk meningkatkan hafalannya, namun mereka mungkin hilang semangat untuk mempertahankannya selama proses. Jika menghafal memerlukan waktu satu tahun, memelihara hafalan adalah hal wajib utama bagi penghafal alQur'an.

Hafalan Al-Qur'an menjadi cara dalam memastikan bahwa ia tetap asli. Tidak ragu lagi, hafalan Al-Qur'an memerlukan niat yang tulus sebagai bentuk ibadah. Dibutuhkan metode bagi penghafal Al Qur'an, bukan hanya keinginan. Setelah memanfaatkan teknik yang tepat, selanjutnya adalah menjaga atau mempertahankan hafalan tersebut. Untuk mempertahankan hafalan, istiqomah dan keinginan yang kuat diperlukan. Membacakan Al-Qur'an tidak membacanya saja, tentu juga mematuhi aturan ilmu tajwid mengenai makhraj huruf, sifat huruf, serta hukum bacaan lainnya.

Tujuan ilmu tajwid yakni agar memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an asli, indah, dan bermanfaat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW (Drajat, 2017). Tajwid ialah ilmu yang mengatur cara baca huruf Al-Qur'an agar benar, termasuk pendek-panjangnya bacaan, tempat keluarnya huruf, dan sifat-sifat huruf. Ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara keaslian serta keindahan bacaan Al-Qur'an yang relevan pada cara yang dibina Nabi Muhammad SAW, seperti penjelasan Allah SWT pada QS. Al-Muzzammil: 4, "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (QS. Al-Muzzammil: 4).

Tasir dari ayat ini menurut Ibun Katsir dalam (Sanjaya, 2020) ialah bacaan Al-Qur'an melalui tartil (pelan-pelan) sebab bacaan seperti ini sangat

membantu dalam memahami apa yang dibaca, serta demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Saw. Siti Aisyah r.a. menyebutkan Nabi Saw. bila membacakan Al-Qur'an yakni perlahan-lahan agar bacaan beliau terasa paling lina daripada orang lain.

Dari Tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya membaca Al-Quranlah secara pelan-pelan agar dapat pembaca dapat memahami makna ayat-ayatnya, merenungkan kandungannya dan melunakkan hati sehingga dipenuhi cahaya iman dan kasih sayang.

Menghafalkan Al-Qur'an berperan penting agar meraih kesuksesan belajar. Usaha untuk memelihara Al-Qur'an yakni menghafalnya, sebab memelihara kesucian melalui menghafal menjadi tindakan amal mulia. Meskipun menjaga hafalan sama pentingnya. banyak penghafal yang bersemangat menambah hafalan tetapi kurang perhatian dalam memelihara hafalan yang sudah ada (Hadi & Firdaus, 2024). Namun, banyak umat Islam terus mengalami kesulitan dalam melafalkan Al-Qur'an dengan tepat.

Maka semua penghafal sadar mereka bila mereka tidak mengulangi hafalannya tentu lebih mudah lupa. Ini karena kewajiban penghafal Al-Qur'an sehingga mempertahankan hafalan mereka. Jumlah ayat atau surah yang dilupakan sebanding dengan jumlah dosa yang ditanggung. Pada sekarang ini, ada beragam metode agar mudah hafal Al-Qur'an telah dikembangkan berbagai ahli sehingga memelihara serta peningkatan hafalan. Metode-metode ini telah diimplementasikan dari beragam lembaga, baik formal ataupun non-formal, misalnya metode wahdah, kitabah, sima'i, jama', gabungan, satu hari satu ayat. Namun, sedikit lembaga yang menitikberatkan dengan pemeliharaan hafalan sehingga pada ingatan siswa.

Takrir, kata yang bersumber melalui bahasa Arab serta bermakna "pengulangan" atau "penegasan," merujuk pada pendekatan pendidikan yang menekankan pengulangan pelajaran hingga siswa memahami dan memahaminya sepenuhnya. Ini menjadi metode pendidikan Islam yang paling sering dimanfaatkan. (Dasar et al., 2023)

Selain itu, metode ini didasarkan pada kebutuhan agar anak didik paham pada materi yang dijelaskan. Pengulangan menjadikan konsep yang sukar lebih

mudah untuk diingat. Proses takrir dianggap sederhana, tetapi sebenarnya sangat efektif. Tidak memerlukan teknologi atau alat bantu yang kompleks, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan, terutama di lingkungan pendidikan konvensional. Metode takrir umum dipakai saat pengajaran Al-Qur'an serta bidang keislaman lainnya. Pada pelajaran Al-Qur'an, ini membantu anak didik menghafalkan ayat-ayat suci melalui cara yang relevan pada ilmu tajwid serta memanfaatkan pengulangan yang terstruktur untuk mengungkapkannya.

Prinsip dasar metode ini adalah bahwa pengulangan adalah kunci untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Metode takrir memiliki banyak keunggulan dalam pendidikan modern, seperti meningkatkan daya ingat siswa, memperkuat hafalan, dan membantu siswa memahami materi secara menyeluruh. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti membuat siswa bosan dengan pengulangan yang sama jika tidak digunakan dengan strategi pembelajaran yang beragam (Rahman, 2016). Maka, penciptaan metode takrir yang menarik dan efektif adalah fokus utama penelitian ini.

Maka, metode sangat krusial ketika menghafalkan Al-Qur'an sebab bisa membantu menentukan seberapa baik belajar serta menghafal Al-Qur'an. Upaya untuk memelihara serta Menghafalkan Al-Qur'an menjaga kemurniannya serta kemurniannya, serta itu adalah amalan yang sangat mulia untuk menjaga kemurniannya. Secara khusus, menghafal Al-Quran dapat membantu orang-orang yang beragama Islam menyelesaikan masalah yang berdasar atau berlandaskan Nash atau ayat-ayat tertulis. Penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk mempertahankan ingatannya.

Banyaknya surah maupun ayat yang lupa, semakin banyak dosanya. Agar menghindari hal-hal tersebut, sangat membantu agar mempertahankan kekuatan dan kekuatan hafalan dengan mengulangi hafalan secara teratur. Dengan cara ini, pahala yang diberikan tidak akan sia-sia. Dari observasi di atas, bagi anak didik memelihara hafalan lebih sukar dibanding menghafal dari awal. Terdapat berbagai metode yang bisa dimanfaatkan dalam digunakan untuk menghafalkan Al-Quran, yakni metode takrir, thariqah, serta murajaah. Dari berbagai metode pengulangan hafalan santri, dari analisa penulis metode takrir

sangat membantu untuk peningkatan kelancaran serta memelihara hafalannya. Melalui latar belakang tersebut, penulis menyelenggarakan riset berjudul **“Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAS PAB 1 SAMPALI ”**.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang sebelumnya, yang menjadi masalah dari riset ini yaitu:

1. Model belajr masih terpusat pada guru atau masih menetapkan metode konvensional
2. Rendahnya kemampuan hafalan siswa
3. Adanya kekurangan tingkat konsentrasi siswa yang berbeda

C. Rumusan Permasalahan

Melalui uraian permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dari riset ini yakni:

1. Bagaimana peningkatan hafalan anak didik pada pelajaran Al-Qur’an Hadits sebelum menggunakan metode takrir di MAS 1 Sampali?
2. Bagaimana peningkatan hafalan anak didik pada pelajaran Al-Qur’an Hadits sesudah menerapkan metode takrir di MAS 1 Sampali?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Metode Takrir Pada Peningkatan Hafalan Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAS 1 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan di atas, maka tujuan penelitian meliputi:

1. Agar melihat adanya tingkatan hafalan anak didik pada pelajaran Al-Qur’an Hadits sebelum mengimplementasikan metode takrir di MAS 1 Sampali.
2. Untuk mengetahui peningkatan hafalan anak didik pada pelajaran Al-Qur’an Hadits sesudah penerapan metode takrir di MAS 1 Sampali.

3. Agar melihat bagaimana Pengaruh Metode Takrir Pada Peningkatan Hafalan Anak Didik Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS 1 Sampali .

E. Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan bisa membawa manfaat untuk seluruh pihak. Dari tujuan yang hendak diraih, maka manfaat yang diharapkan pada riset ini yakni:

1. Manfaat Teoretis

Mampu berkontribusi pada meningkatnya kualitas belajar Al-Qur'an Hadits terutama peningkatan hafalan siswa serta menjadi referensi tentang metode *Takrir*.

2. Manfaat Praktis

Riset ini menjadi saran untuk penulis agar menyumbang pemikiran untuk pihak berkepentingan, yang meliputi:

- a. Manfaat Praktis Untuk Siswa

- 1) Siswa akan mengalami peningkatan hafalan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui hafalan langsung saat pembelajaran dimulai
 - 2) Hafalan siswa akan bertambah dan juga lebih memperkuat memori jangka panjang agar hafalan Al-Qur'an dan hadits lebih efektif

- b. Manfaat Praktis Untuk Guru

- 1) Guru dapat menerapkan metode *takrir* sebagai strategi pembelajaran yang optimal dalam memaksimalkan hafalan anak didik.

- c. Manfaat Praktis Untuk Sekolah

- 1) Bisa berinovasi untuk meraih hasil tujuan pelajaran ketika menghafal
 - 2) Memberi alternatif metode pelajaran yang terbukti efektif serta dapat diimplementasikan di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Takrir

a. Pengertian Metode Takrir

Metode adalah cara untuk meraih tujuan yang hendak diraih. Dalam menghafal Al-Qur'an, semua orang mempunyai metode serta pendekatan yang beragam. Tetapi, semua metode melibatkan pengulangan bacaan hingga mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf. Pemanfaatan metode yang tepat maka meringankan proses hafalan Al-Qur'an (Rahmawati, 2020). Istilah takrir bersumber dari bahasa Arab, yakni "pengulangan" atau "penegasan", dan menjadi salah satu metode pembelajaran yang banyak dimanfaatkan pada pendidikan Islam, terutama saat belajar Al-Qur'an dan ilmu agama.

Pada pendidikan, metode ini adalah pendekatan mengajar yang menekankan pengulangan materi pelajaran untuk meningkatkan ingatan, peningkatan pemahaman, serta memastikan penguasaan yang mendalam atas materi yang diajarkan. Menurut (Siregar, 2021) "Metode ialah cara atau suatu teknik yang dilakukan agar meraih suatu tujuan. Metode pelajaran ialah cara dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang pada praktik nyata, sehingga tujuan diraih dengan optimal. Maka, metode dimanfaatkan agar menciptakan strategi yang sudah ditentukan. Suatu cara yang dilakukan pendidik dengan menggunakan tahapan yang baik agar memperoleh keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah pola maupun perencanaan yang dimanfaatkan dalam mengatur pelajaran di kelas maupun tutorial, menggambarkan metode pelajaran yang akan digunakan, serta tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Akhmad sudrajad, 2003) sedangkan sebuah cara agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dari aktivitas pembelajaran, metode dibutuhkan pendidik sehingga penggunaannya lebih bervariasi yang relevan pada tujuan (Fanani, 2014).

Metode takrir dimanfaatkan di mana pendidik menyampaikan materi dengan berulang, baik secara lisan maupun tertulis, serta pendidik kemudian mengulangi materi tersebut. Metode ini sering digunakan untuk membantu anak didik

menghafalkan ayat-ayat secara terstruktur serta secara benar pada kaidah tajwid. Pada proses menghafal, ada banyak cara yang dapat diimplementasikan. Tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat, hasil yang diharapkan sulit dicapai, serta aktivitas belajar kurang efektif dan efisien (Hadi, Syamsul, 2024).

Secara filosofis, metode takrir bertumpu pada prinsip bahwa pengulangan adalah salah satu metode yang efektif untuk menanamkan pemahaman yang mendalam dan memperkuat hafalan. Ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya tazkiyah (penyucian diri) dan tarbiyah (pendidikan) melalui pembiasaan dan pengulangan yang konsisten. Menurut (Fadli *et al.*, 2023) Agar bisa membaca serta mengkaji Al-Qur'an secara optimal, dibutuhkan metode yang relevan. Metode dianggap maksimal jika bisa meraih tujuan yang diinginkan. Pada konteks hafalan, metode yang efektif dengan Hifdzul Qur'an, menciptakan efektivitas untuk menghafalan.

Semua orang memiliki cara masing-masing agar memudahkan serta memperlancar hafalan. Cara ini berasal dari cara Nabi SAW mengajarkan kepada sahabatnya. Ini ditunjukkan dalam beberapa hadis bahwa dia sering mengulang suatu ajaran agar para sahabatnya dapat mengingat dan memahaminya dengan baik. Selain itu, Allah SWT berfirman bahwa pengulangan pada pembelajaran sesuai: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17).

Metode takrir adalah teknik yang sangat penting serta harus diterapkan dalam menghafal. Usaha yang efektif untuk menghafal yakni melalui melakukan pengulangan-ulang, yaitu metode takrir (Jayanti *et al.*, 2022). Menurut (Zahroh, 2023). Metode takrir adalah teknik optimal untuk diterapkan pada aktivitas menghafal. Seluruh ilmu yang dipelajari membutuhkan cara untuk menjaga sehingga tidak cepat terlupakan. Cara yang tepat untuk menghafal yakni melalui melakukan pengulangan, yaitu metode takrir.

Metode ialah strategi yang tidak dapat ditinggalkan ketika belajar. Pendidik menetapkan metode belajar tentu tidak sembarangan, namun relevan pada tujuan. Hafalan yang diulangi dibagi menjadi hafalan yang lama serta baru membaca materi, terutama dalam Al-Qur'an hadits. Jika membaca materi pelajaran, terutama dalam bahasa Arab, dengan teratur serta berulang-ulang, hal-hal yang sudah Anda

hafalkan melalui otak kiri ke otak kanan. Otak kiri untuk menghafalkan secara efisien, namun juga akan cepat melupakan.

Otak kanan memiliki ciri unik: daya ingatan kuat, meskipun membutuhkan waktu banyak untuk mengingat. Namun, ingatan yang sudah terbentuk dapat bertahan lama. Untuk memperkuat hafalan, ulangan dan pembacaan yang sering sangat efektif. Terdapat teknik yang bisa diterapkan yakni: pendidik hendaknya mengucapkan kata-kata beragam, huruf per huruf atau kata secara keseluruhan, siswa meniru ucapan guru secara kolektif dan dalam hati dan membaca dan mengulang-ulang materi untuk mematangkan hafalan. Konsep takrir dalam Al-Qur'an mencakup dua dimensi: tetap dan senang.

Takrir berarti mengulang hafalan ayat yang sudah dihafalkan kepada pengajar maupun orang lain. Dalam metode ini, setiap orang melakukannya bersama-sama. mengulang-ngulang materi hafalan secara bergantian, dan orang lain mendengarkannya. Metode takrir ini dibuat dengan tujuan untuk memperkuat hafalan yang telah kita hafalkan dan menjaga hafalan kita dengan baik. (Sholihuddin et al., 2022)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengertian tetap tersebut merujuk pada konsistensi dan kesabaran dalam belajar, sehingga memperdalam penyerapan ilmu. Strategi takrir menghafal Al-Qur'an memiliki dua tujuan utama: mempertahankan hafalan serta memudahkannya. Meskipun banyak strategi dan metode tersedia, penting menemukan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan kelebihan yang sederhana dan efektif, metode takrir telah digunakan secara luas, terutama pada pelajaran hafalan Al-Qur'an, pemahaman hadis, serta pengajaran nilai-nilai agama.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pelaksanaan metode ini perlu disertai dengan variasi strategi pengajaran agar siswa tidak merasa bosan. (Rahman et al., 2023) Untuk menerapkan strategi takrir secara efektif, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Tentukan materi bahasan.
2. Baca berulang secara tepat.
3. Hafalkan ayat satu persatu
4. Ulangi hafalan hingga lancar.

Praktik takrir melibatkan membaca ayat demi ayat untuk dihafal. Setelah siswa dapat membacanya dengan lancar, mereka diminta untuk mengulang ayat tersebut sepuluh hingga lima belas kali hingga mereka dapat menghafal seluruh ayat. Setelah siswa menghafal ayat-ayat tersebut, mereka harus menyetor atau mendengarkan yang ditunjuk oleh halaqah teman-teman mereka. Setelah halaqah teman mengoreksi bacaan dan hafalannya, siswa diperbolehkan menyetor atau mendengarkannya kepada tahfiz guru. Tujuan itu takri rmetode ini adalah untuk membuat Al-Qur'an lebih mudah dihafalkan serta dipahami karena mempunyai beragam keutamaan yang membuatnya mudah dibacakan, dihafal, dan dipahami.

Dari teori di atas, bisa disimpulkan Metode Takrir didefinisikan untuk suatu pendekatan pembelajaran sistematis yang melibatkan pengulangan berulang dalam memperoleh serta mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an. Aktivitas pembelajaran menjadi hal yang disoroti yakni segi metode yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran salah satunya berpengaruh dari tepat atau tidaknya metode yang diterapkan. Sehingga pada pelajaran Al-Qur'an Hadis juga perlu metode yang sesuai. Karena dari metode tersebut akan menentukan isi serta cara mempelajarinya dengan optimal (Akrim, 2019).

Dari metode ini para siswa, khususnya yang sudah memiliki hafalan, tidak hanya bisa mengingat kembali ingatannya, namun juga memperkuat hafalannya agar tidak lupa. Namun cara ini dirasa sulit bagi pemula dalam hafalan Alquran ketika mencoba menambah kemampuan hafalan baru.

b. Jenis-Jenis Metode Takrir

Metode takrir adalah teknik pembelajaran yang berfokus pada pengulangan sebagai cara untuk memperkuat ingatan, meningkatkan pemahaman, dan memastikan penguasaan materi secara menyeluruh. Dalam penerapannya, metode takrir memiliki beberapa jenis atau bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. beberapa metode Takrir yang dapat membantu mempertahankan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an dalam memori. Adapun jenis metode takrir yang umum diterapkan meliputi (Gusman *et al.*, 2018)

1) Takrir Mandiri

Takrir mandiri diterapkan dengan memberi peluang bagi seluruh anak didik agar mengulang materi secara mandiri, dengan guru memantau dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan. Metode ini sering digunakan untuk mengukur bagaimana penguasaan anak didik atas materi Takrir mandiri dilakukan untuk memberi peluang bagi semua anak didik agar mengulang materi secara mandiri, dengan guru memantau dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan. Penghafal Al-Qur'an perlu mengelola waktu efektif untuk takrir dan penambahan hafalan dengan cara berikut:

- a. Ulangi hafalan baru dua kali sehari selama seminggu.
- b. Ulangi hafalan lama setiap hari maupun per dua hari.
- c. Maka, hafalan terus meningkat dan waktu takrir semakin optimal.

2) Takrir dalam Shalat

Pada sesi pembelajaran berikutnya, topik yang telah dipelajari sebelumnya diulangi secara bertahap. Pengulangan terstruktur dilakukan dari yang mendasar sampai yang sangat kompleks. Tujuan dari teknik ini yaitu agar memastikan semua materi terserap dengan baik dan tidak mudah dilupakan. Topik yang telah dipelajari sebelumnya diulangi secara bertahap. Pengulangan terstruktur dilakukan dari yang mendasar hingga yang paling kompleks. Penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan menggunakan waktu shalat agar mengulangi hafalannya. Manfaatnya meliputi:

- a. Mempertahankan hafalan.
- b. Memperkuat hafalan.
- c. Meningkatkan konsentrasi.
- d. Mengoptimalkan panca indera.

3) Takrir Bersama

Metode ini memungkinkan guru dan siswa mengulang materi pelajaran secara bersamaan. Misalnya, ketika guru mengajarkan hafalan Al-Qur'an, dia membaca ayat tertentu dengan tartil, dan siswa mengikutinya secara bersamaan. Metode ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu menciptakan suasana yang lebih ramah. Takrir bersama adalah kegiatan mengulangi hafalan al-Qur'an bersama dua orang atau lebih. Terdapat dua cara pada proses ini:

- a) Pertama, duduk saling berhadapan. Setiap peserta secara bergantian membaca bagian hafalan yang telah ditentukan, misalnya tiga halaman atau surah tertentu, sementara anak lain turut mendengar.
- b) Kedua, duduk berbarisan misalnya posisi shaf pada shalat, selanjutnya semua peserta membacakan hafalan yang sudah ditentukan.
- c) Mengulangi hafalan di hadapan pendidik. Mengulang hafalan di hadapan pendidik sangat baik dalam menjaga dan memperkuat hafalan yang telah tersimpan di memori.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Takrir Mandiri digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pengaturan waktu strategis untuk mengulang hafalan (minimal dua kali sehari selama seminggu) dan memperkuat hafalan baru. Semua metode takrir memiliki keunggulan dan kekurangan. Untuk memilih yang tepat, perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan ketersediaan alat pendukung. Dengan penerapan yang tepat, metode takrir bisa memaksimalkan pembelajaran serta membantu anak didik meraih hasil terbaik dengan fokus pada pengaturan waktu strategis untuk mengulang hafalan (minimal dua kali sehari selama seminggu) dan memperkuat hafalan baru. (Helmy et al., 2024)

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Takrir adalah metode pembelajaran yang menekankan pengulangan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman materi. Agar metode ini digunakan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan tindakan yang sistematis. Untuk menerapkan metode takrir, Berikut tahapan penyelenggaraan metode takrir berdasarkan pendapat (Nurzannah & Estiawani, 2021)

- 1) Membaca dan Menghafal Ayat Pertama: Baca satu ayat, kemudian hafalkan. Pendidik membacakan ayat dan siswa mengikuti sambil memperhatikan hukum tajwid.
- 2) Pengulangan Ayat: Ulangi ayat hingga hafal serta dapat membacanya dengan lancar seperti yang dibacakan oleh pendidik.
- 3) Menghafalkan Ayat Kedua: Pendidik mengikuti bacaan sambil memperhatikan hukum tajwid.

- 4) Pengulangan Ayat Kedua: Ulangi bacaan dan hafalan ayat kedua sampai siswa benar-benar menguasainya.
- 5) Mengulang Ayat Pertama dan Kedua: Setelah lancar, ulangi kedua ayat tersebut secara bersama-sama.\
- 6) Melanjutkan ke Ayat Selanjutnya: Teruskan dengan ayat-ayat berikutnya dengan cara mengulang-ulangnya hingga benar-benar hafal.
- 7) Target Hafalan Harian: Jika targetnya adalah menghafalkan satu halaman dalam sehari, mengulanginya sampai lancar.
- 8) Mendengar Hafalan Teman: Siswa dapat mendengarkan hafalan teman secara bergantian.
- 9) Setoran Hafalan kepada Guru: Pada tahap ini, siswa menyampaikan hafalan kepada guru. Guru akan mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang salah agar siswa tidak terus-menerus membaca dengan cara yang keliru.

Adapun Menurut (Ilham,dkk, 2022)Implementasi takrir memerlukan beberapa langkah :

- 1) latihan pemeliharaan, yang berarti pengulangan untuk memperbaiki memori tanpa mengubah strukturnya (hanya pengulangan biasa) atau pengulangan tanpa berpikir.
- 2) latihan yang bersifat elaboratif, yaitu pengulangan yang secara aktif diorganisasi, diproses, dan dibangun hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang signifikan.
- 3) melaksanakan kegiatan Tahsin dan Tahfidz yang relevan pada rencana serta strategi yang sudah ditentukan

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses pengajaran serta penghafalan Al-Qur'an bisa berlangsung dengan efektif serta terstruktur. Metode takrir yang diterapkan secara terstruktur dan konsisten bisa memudahkan anak memahami serta menghafal materi.

Metode ini efektif, terutama dalam pembelajaran agama Islam, karena kombinasi pengulangan, contoh, dan evaluasi yang berkelanjutan. Metode takrir yang diterapkan secara terstruktur dan konsisten dapat membantu siswa lebih

memahami dan menghafal materi. Metode ini efektif, terutama dalam pembelajaran agama Islam, karena kombinasi pengulangan, contoh, dan evaluasi yang berkelanjutan

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir

Berikut keunggulan serta kelemahan metode takrir menurut (Gusman *et al.*, 2018). Kelebihannya yaitu:

- 1) Meningkatkan retensi hafalan dengan mempertahankan, melestarikan dan memperkuatnya.
- 2) Meningkatkan daya ingat otak saat menghafalkan Al-Qur'an.

Selain keunggulan dari metode takrir adapun kelemahannya yakni:

- 1) Proses pengulangan hafalan memerlukan waktu yang banyak, sehingga bisa menciptakan rasa jenuh serta bosan bagi penghafal.
- 2) Penggunaan metode takrir bisa memperlambat santri ketika meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Kelebihan serta kelemahan menurut pendapat (Fadli *et al.*, 2023). kelebihannya yaitu:

- 1) Metode ini dapat menjaga dan melestarikan hafalan, sehingga menjadi lebih melekat, bertahan lama, dan lebih kokoh.
- 2) Selain itu, metode takrir juga mendukung kemampuan memori otak untuk mengingat dan memastikan hafalan yang sudah dikaji.

Kelemahannya yaitu:

- 1) Mengulangi hafalan al-Qur'an memerlukan waktu banyak, sehingga bisa membuat penghafal merasa jenuh.
- 2) Metode ini dapat menghalangi santri agar meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Dari teori tersebut, diketahui kelemahan Metode Takrir memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya yaitu memerlukan kesadaran akan kesalahan. Kelebihannya yaitu memperbaiki pelafalan ayat pada makharijul huruf serta ilmu tajwid. Ada berbagai macam kesalahan membaca saat takrir, termasuk salah mengucapkan kalimat, terlewat, kesalahan mengucapkan huruf, harakat, dan kesalahan menyambung.

Alasan kekeliruan umumnya lidah terpeleset dan belum fasih, yang dapat diatasi melalui peningkatan fokus. Kesalahan membaca ketika menghafal, bisa fatal sebab orang yang melakukannya terkadang tidak menyadarinya. Ketika disetor, diuji, maupun didengar, biasanya Lupa atau ragu. Berusaha mengingat terus tentu bisa membantu.

2.Meningkatkan Hafalan

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan alquran hukumnya fardhu kifayah (R, 2020) dimana tidak seluruh pihak diberi kewajiban, tetapi penting untuk menjaga kemurnian kitab suci. Menghafal alquran juga suatu perbuatan terpuji dan mulia. Menurut (Anam, 2024) Nabi pernah menyebut Ahlul Qur'an sebagai keluarga Allah pada hadits Ahmad yang artinya Sesungguhnya Allah memiliki keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, 'Siapakah mereka ya rasulullah?' Rasulullah Menjawab, 'Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah serta hamba pilihan-Nya'" (HR.Ahmad No.12292).

Menghafal Al-Qur'an menjadi interaksi umat bersama Al-Quran yang telah berjalan sejak pertama kali diturunkan. Sehingga Allah SWT sudah mempermudah Al-Quran agar dihafal oleh semua (Sari, 2022).

Metode hafalan yakni metode yang berfokus dengan ingatan. Sehingga metode hafalan yakni cara belajar melalui pemanfaatan ingatan yang tajam agar meraih tujuan (Nurlailiyah, 2020).

Makna metode dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni usaha yang tersistematis dalam meraih tujuan, terutama pada ilmu pengetahuan (Ninda, 2020). Metode yaitu cara kerja tersistematis misalnya cara yang menjadi jawaban dari pertanyaan "bagaimana" (Phoenix, 2022)

Menghafalkan Al-Qur'an berperan dalam melindunginya dari pemalsuan, perubahan, atau berbagai aspek yang berpotensi buruk. Ini artinya jumlah orang yang menghafalnya harus tetap banyak, sebab semakin banyak penghafal, semakin terjaga pula keaslian Al-Qur'an. Jika kita lupa dengan hafalan sebelumnya, hukumnya bergantung pada sejauh mana ia menjaga hafalannya (Rahmawati, 2020).

Adapun hadits tentang perumpamaan penghafal Al-Qur'an menurut (Anam, 2024) yakni:

ن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ ُصَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki onta yang terikat, jika dia selalu menjaga ontanya, maka dia akan menahannya, namun jika dia melepaskannya, onta itu akan pergi.”*

“Al-Qur'an bukanlah sembarang perkataan, Al-Qur'an ialah ucapan Allah Swt. Al-Qur'an adalah surat cinta serta nasihat dari-Nya. Mengingat Al-Qur'an artinya ingat pada Allah Swt”. (Anam, 2024)

Dengan beragama Islam maka semua muslim mempunyai acuan hidup tauhid pada Allah, fungsi serta peranan pada kehidupan seperti ibadah, kekhalifahan, serta agar meraih rida juga karunia Allah SWT. Islam yang mulia akan menjadi nyata jika diimani, dipahami, dihayati, serta diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh semua umat Islam. (Nur Rahmah Amini, 2022)

Relevan dengan itu, Ahsin W. Al-Hafidz menguraikan berbagai alasan pentingnya menghafalkan Al-Qur'an yakni :

- 1) Al-Qur'an diturunkan serta diterima Nabi dengan hafalan selanjutnya dibagikan pada sahabat pun melalui hafalan.
- 2) Hikmah turunya Al-Qur'an dengan bertahap tentu menjadi motivasi serta semangat dalam memeliharanya melalui hafalan serta paham akan makna didalamnya.
- 3) Firman Allah pada QS. Al-Hijr: 9 sifatnya aplikatif, dimana jaminannya memelihara keaslian Al-Quran yakni Allah yang menghadihkannya, namun juga tugas operasional nyata yang perlu dilaksanakan bagi umat islam.
- 4) Menghafalkan Al-Qur'an yakni fardhu kifayah, dimana orang yang menghafalkan Al-Quran tidak boleh kurang agar tidak adanya

memalsukan, mengurangi, maupun menambahkan atas ayat-ayat Al-Qur'an. Bila kewajiban tersebut telah dipenuhi, hingga hilanglah kewajiban atas yang lain. Namun, bila tidak dipenuhi maka umat Islam yang menerima dosanya. (Dianto, 2020)

Penghafal Al-Qur'an harus berpikir maju sekali melangkah kedepan, tidak boleh mundur kebelakang. Dari sini jelas bahwa ketika penghafal Al-Qur'an memilih dalam menghafalkannya, dia sudah mengikatkan hidupnya bersama Al-Qur'an serta harus selalu membacanya sesering mungkin. Namun, bila kecintaannya pada Al-Qur'an benar-benar kuat, maka keinginan untuk terus membaca dimana saja berada akan menjadikannya bahagia. Seperti unta, tentu akan selalu memberontak serta meninggalkan pemiliknya tanpa jejak, namun jika hubungannya dengan pemiliknya sudah terjalin, dia akan mudah diatur. Jika seseorang benar-benar mencintainya, cinta itu akan tetap ada di hati mereka. Kita tidak akan kesulitan untuk memanggilnya kembali meskipun dia hilang. (Saputra, 2021).

b. Faktor Pendukung Serta Penghambat Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an ialah proses panjang serta memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan keinginan serta tekad kuat untuk seseorang yang ingin menghafalnya. Proses menghafalkan tentu melibatkan tahapan-tahapan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Umumnya, menghafalkan Al-Qur'an tentu menghadapi tantangan, yang membuatnya sulit bagi anak. Namun, ada berbagai faktor yang membantu cita-cita penghafal Al-Qur'an menjadi lancar serta fasih. (Rahmawati, 2020). Adapun faktor pendukung ketika menghafal Al-Qur'an yakni:

- 1) Membacakan ayat-ayat yang dihafalkan saat shalat sunnah
Shalat sunnah berfungsi sebagai sarana murajaah (pengulangan) dan penguat hafalan.
- 2) Berulang kali menghafalkan ayat pada berbagai kesempatan.
Penghafal Al-Qur'an seharusnya rutin mengulangi hafalan di setiap kesempatan.
- 3) Bacaan penguji

Bacaan penguji bertujuan untuk mengukur dan menilai apakah hafalan telah tepat.

4) Mendengarkan rekaman murattal Al-Qur'an

Sesering mungkin mendengarkan kaset atau rekaman murattal Al-Qur'an sebagai bagian dari metode hafalan terstruktur. Jika ada surat tertentu yang sedang di murajaah minggu ini, mendengarkan murottal dari surah tersebut secara teratur dapat membantu hafalan.

5) Konsisten menggunakan satu mushaf

Dengan selalu menggunakan satu mushaf yang sama, penghafal biasanya dapat mengingat posisi ayat di halaman mushaf, yang membantu memantapkan hafalan dan mempercepat proses menghubungkan serta menyelesaikan hafalan.

6) Memaksimalkan pemanfaatan panca indra.

Melalui segi ilmiah, pemanfaatan lebih banyak panca indra pada aktivitas dengan meningkatkan capaian yang diperoleh dalam proses menghafal (Ubaid, 2015).

Berikut faktor hambatan ketika menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

1) Tidak Paham Makhoriul Huruf

Makhoriul huruf yang tidak tepat, lancar tidaknya membaca, maupun tajwid sangat perlu diperhatikan, sebab jika belum tepat lebih sukar menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak Sabar

Sabar menjadi kunci untuk meraih tujuan, termasuk untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bila diterapkan melalui ketulusan serta kesabaran, ayat-ayat lebih mudah dihafalkan.

3) Tidak Sungguh-sungguh

Bila seseorang tidak serius untuk melakukannya tentu akan menjadi sulit dihafalkan. Maka, perlu kesungguhan agar proses menghafal berjalan lancar sehingga menjadi kebaikan di dunia serta di akhirat (Rahmawati, 2020).

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Berikut keutamaan menghafalkan al-Qur'an yaitu:

- 1) Ditinggikan derajat oleh Allah.
- 2) Al-Qur'an juga bisa membawa syafaat untuk pembacanya serta Allah tentu memberi mereka syafaat.
- 3) Menjadi mahkota yang bercahaya bagi orangtua karena mengandung pahala yang luar biasa
- 4) Hati mereka akan aman karena al-Qur'an senantiasa melindungi mereka atas siksaan, serta tetap tenang, dan menghindari penyakit menua seperti kepikunan
- 5) Allah Swt akan membantu mereka yang menghafalkannya dalam bisnis dan tidak akan mengalami kerugian.
- 6) Menjadi individu yang paling baik
- 7) Penghafal al-Qur'an mungkin diberi pahala yang dilipatgandakan.
- 8) Al-Qur'an dapat menyembuhkan semua penyakit, bila dengan kehendak Allah, membaca ayat-ayat al-Fatihah dapat memberi kesembuhan seseorang yang sakit, begitu pula dengan penghafal al-Qur'an secara keseluruhan.
- 9) Al-Qur'an bisa membantu orang yang menghafalnya agar jauh dari rasa takut dan depresi dengan menghafalnya bisa mengurangi beban
- 10) Memperoleh tasyrif (prioritas) dari Nabi Saw

d. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Indikator bisa baca Al-Quran menurut pendapat (Islam, 2022) diantaranya

- 1) Lancarnya hafalan
- 2) Bacaan relevan pada ilmu tajwid.

Sedangkan Menurut (Mohammad Toyyib, 2021) Keterampilan menghafalkan Al-Qur'an bisa ditinjau melalui tiga aspek, yakni : kelancaran, relevansi pada ilmu tajwid serta Fashahah

- a. Kelancaran saat menghafalkan Al-Qur'an. Ingatan yang baik yakni siap, dapat meningkatkan hafalan secara sukar ketika diperlukan serta diantara syarat menghafalkan Al-Qur'an yakni, teliti dan menjaga agar tidak lupa.

- b. Kesesuaian bacaan pada ilmu tajwid, yaitu :
 - 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf).
 - 2) Sifatul Huruf (sifat-sifat huruf)
 - 3) Ahkamul Huruf (hukum bacaan)
 - 4) Ahkamul mad wal qashr (panjang serta pendeknya bacaan)
- c. Fashahah
 - 1) Al-wafu wa al-ibtida' (tempat berhenti serta memulai bacaan)
 - 2) Mura'atul huruf wal-harakat (menjaga adanya huruf serta harakat)
 - 3) Mur'atul kalimah wal-ayat (menjaga keberadaan kata serta ayat)

3. Al-qur'an Hadist

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sumber ajaran Islam selain Al-quran yakni Sunnah, yang menjadi pedoman ajaran kedua. Alquran dan Sunnah sama-sama mengandung aspek-aspek seperti aqidah dan syari'ah. Keduanya tidak dapat dipisahkan; Sunnah tidak hanya memperkuat isi Alquran, tetapi juga berfungsi sebagai penjelas bagi makna Alquran. Seringkali, hukum-hukum yang tidak dicantumkan di Alquran dijelaskan di dalam Sunnah. Sama seperti Alquran, Sunnah juga mengandung acuan dalam mencapai kesejahteraan pada berbagai aspek kehidupan.

Dari keseluruhan, Sunnah memberikan arahan bagi individu untuk menjadi manusia yang utuh dan seorang muslim yang bertaqwa. (Abrianto Abrianto, Danny Rudi Setiawan, Hasrian Fuadi, Ahmad., 2018). Keterbatasan kemampuan manusia pasti akan menjadi masalah utama. masalah apakah mereka akan dapat menjalani hidup mereka dengan baik. Akibatnya, dalam situasi seperti ini, semua individu tentu memerlukan pegangan hidup yang akan membimbingnya ke jalan yang benar. Jika mengikuti ajaran yang ada pada Al-Qur'an juga hadis, mereka bisa memberi arah kepada hidup manusia. (Jaya, 2020)

Al-Quran Hadis menjadi pembelajaran agama Islam di madrasah, baik pada tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, ataupun Aliyah. Pembelajaran ini berperan penting sebab Al-Qur'an Hadits secara langsung mendukung ketercapaian siswa dalam pelajaran PAI

lainnya.(Sadiyah, 2023) Term hadis bersumber dari bahasa Arab, al-hadits, bentuk jamaknya yaitu al-ahadits, al-hidsan, serta al-hudson. Dari terminologis hadits yakni al-jadid (hal yang baru), yakni lawan dari term al-qadim (hal yang lama).Hadis juga bisa bermakna al-khabar, yakni kabar.

Al-Qur'an Hadis menjadi pembelajaran yang bisa membantu siswa paham serta mengimplementasikan ajaran di dalamnya. Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan bisa lancar membaca, mengartikan, memberi kesimpulan makna kandungan, menyalin, serta menghafalkan ayat-ayat pilihan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk paham serta mengimplementasikan hadits-hadis terpilih sebagai perluasan materi yang sudah dipelajari di Madrasah Aliyah, sekaligus menjadi persiapan dalam melanjutkan pada tingkatan pendidikan lebih tinggi (Rasikh, 2019).

Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menjadi unsur pelajaran agama islam yang mengajarkan anak didik mengenai Al-Qur'an serta Hadits bisa menjadi acuan hidup yang menitikberatkan keperluan serta terpadunya aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. (Shihab, Wawasan Al Qur'an, 2022)Hadits dan Al-Quran berbeda dalam beberapa hal. Al-Quran perlu dipegang saat kita suci atas hadas kecil maupun hadas besar, sementara hadits boleh dibaca bahkan ketika kita belum bersuci.

Ayat Al-Quran yakni isi bacaan orang Islam saat sholat, sementara hadits tidak boleh dibaca saat mereka sholat. Ini adalah perbedaan antar keduanya.(Hafidz et al., 2014). Dari ayat di atas, maka hadits dari segi bahasa lebih menekankan pada arti berita atau Hadits. Para ahli memberikan berbagai definisi (ta'rif) untuk hadits menurut istilah (terminologi). Ini antara lain karena cara masing-masing ahli melihat masalah. Para ahli berpendapat bahwa hadis adalah Menurut beberapa ahli hadits (muhadditsin).

Dalam kegiatan pembelajaran, secara garis besar ada dua pendekatan.

- Antara metode yang berfokus pada instruktur serta metode kedua yang berfokus pada anak didik.

- Dengan kata lain, ada pendekatan yang disebut sebagai pendekatan sosial-kultural atau pendekatan psikologis, yang melihat orang sebagai entitas sosial-budaya daripada individu.
- Terdapat berbagai pendekatan yang bisa diterapkan pada pelajaran al-Quran dan hadist, seperti pendekatan keimanan, emosional, dan keteladanan(Sirait, 2024).

Oleh karena itu, pembelajaran alquran hadits adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, melaksanakan, dan mengamalkan materi yang diajarkan.

Pengertian hadits di atas terlalu sempit. Mereka percaya bahwa hadits memiliki arti yang lebih kompleks dan tidak terbatas atas apa yang disandarkan pada Nabi Muhammad.(Arifin & Rizaldy, 2023). Pelajaran Al-Qur'an serta Hadits ini menjadi lanjutan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dari jenjang MI serta MA, terkhusus pada kemampuan membaca Al-Qur'an serta Hadits, memahami surat-surat pendek, serta mengaplikasikannya sehari-hari.

Dari beberapa teori di atas, artinya al-qur'an hadits menjadi pelajaran penting yang menjadi pedoman kehidupan seorang muslim. Sehingga mengajarkan siswa sedini mungkin untuk dapat paham, mahir serta mengimplementasikan isi Al-Qur'an serta Hadits pada proses pendidikan.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelajaran Al-Qur'an Hadis dimaksudkan guna mendorong anak didik senang membacakan Al-Qur'an serta Hadis secara tepat, mempelajari, memahami, mempercayai kebenaran isinya, serta mengimplementasikan kandungannya yang ada di dalamnya sebagai acuan di kehidupan sebab Al-Qur'an Hadis berperan istimewa dibandingkan pelajaran lainnya. memberi siswa keterampilan dasar untuk membacakan, menuliskan, serta terbiasa membaca Al Qur'an serta Hadis.

Dari keteladanan dan praktik, memberikan pemahaman, dan menghayati makna ayat-ayat Al Qur'an serta Hadis. Memberi bimbingan atas sikap anak didik yang berlandaskan pada kandungan Al Qur'an serta

Hadis, Dibacakan oleh ratusan juta orang, walaupun mereka tidak memahami maknanya serta tidak bisa menuliskan aksaranya. Dia mengatur cara membaca, panjang pendeknya, dan tebal tipisnya, hingga Dibahas susunan kata, kosa kata, serta kandungannya. (Rasikh, 2019).

Menurut(Adawiyah, 2018)Tujuan pelajaran Al-Qur'an hadist yakni:

- Peningkatan rasa cinta anak pada Al-Qur'an serta Hadist.
- Menjadi bekal siswa sgar menjadi acuan hidup serta dalam bertindak.
- Peningkatan kekhusyukan anak didik saat shalat melalui penerapan hukum bacaan tajwid dan isi ayat yang dibaca.

Tujuan pelajaran Al-Qur'an serta Hadist yakni anak didik paham serta mengimplementasikan alquran agar anak didik bisa membacanya secara fasih, memahami artinya, memberi simpulan, menyalin, serta menghafalkan beberapa ayat. Mereka juga perlu memahami serta mengimplementasikan hadits tertentu yang menjadi perluasan serta bekal studi mereka di madrasah (Fitria, 2022).

Perumusan tujuan pembelajaran alqur'an dan hadits berfungsi sebagai panduan untuk menentukan materi, strategi, serta alat pembelajaran. Ini juga berfungsi sebagai acuan pendidik dalam membantu siswa meraih kompetensi yang sudah ditentukan.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan yang terlalu besar pada hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman yang mendalam dapat menghambat perkembangan kognitif siswa. Maka, penting untuk pendidik memastikan pengulangan materi dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya terfokus dengan hafalannya, namun juga pada pemahaman konsep serta pengimplementasian materi pada konteks kehidupan sehari-hari. Dari referensi riset ini, peneliti melakukan pengamatan atas riset sebelumnya yang relevan, yakni:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Marisa Tiara Putri Tahun 2019. Implementasi Metode Takrir Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTS Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan	Hasil riset ini yakni pengimplementasian metode takrir untuk mengoptimalkan hafalan al-Qur'an diselenggarakan melalui: Takrir Hafalan Sendiri, Takrir Bersama, Takrir Hafalan ketika Shalat. Metode Takrir memiliki dua sisi yaitu Kelebihannya adalah mempertahankan hafalan dan memaksimalkan ingatan. Kekurangannya yaitu memerlukan waktu banyak serta berpotensi menurunkan motivasi. Langkah-langkah penerapannya meliputi: Penentuan surat untuk dihafal, menghafalkan ayat per ayat dengan membaca dan memejamkan mata, serta membaca tanpa melihat Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan.	Persamaan pada riset ini, sama-sama menerapkan cara takrir untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an	Perbedaan dengan peneliti ada pada objek penelitian yang mana objek penelitiannya, yaitu Penelitian ini yang dilakukan di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan serta Riset ini menerapkan cara kualitatif
1	2	3	4	5
2.	Sakirah Tahun	Metode talqin berpengaruh positif serta	Persamaan riset ini	Perbedaan pada riset ini adalah

	2019. Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitaz Tahfiz Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan	signifikansi pada mutu AlQuran siswa Madrasah Tsanawiyah Insan cinta.	yakni sebagai bentuk peningkatan hafalan Al Qur'an melalui hafalan sehingga pada pelajaran bisa berlangsung optimal.	menggunakan metode talqin sebagai variabel independen.
3.	Nurriyani Siagian Tahun 2022 Pengaruh Penggunaan Metode Takrir serta Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman	Hasil riset ini yaitu: pertama, uji t menggambarkan adanya pengaruh metode takrir pada mutu hafalan Al Qur'an, kedua, angka R square yakni 0,341 dimana mutu hafalan Al-Qur'an dipengaruhi 34,1%.	Persamaan pada penelitian ini, sama-sama menggunakan metode takrir dalam pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini terfokus pada kuantitas dan kualitas hafalan
1	2	3	4	5
4.	Nurul Umi Nagita Tahun	Hasil menggambarkan metode takrir untuk memelihara hafalan Al-	Persamaan pada riset ini, sama-	Riset tersebut memanfaatkan metode kualitatif sementara

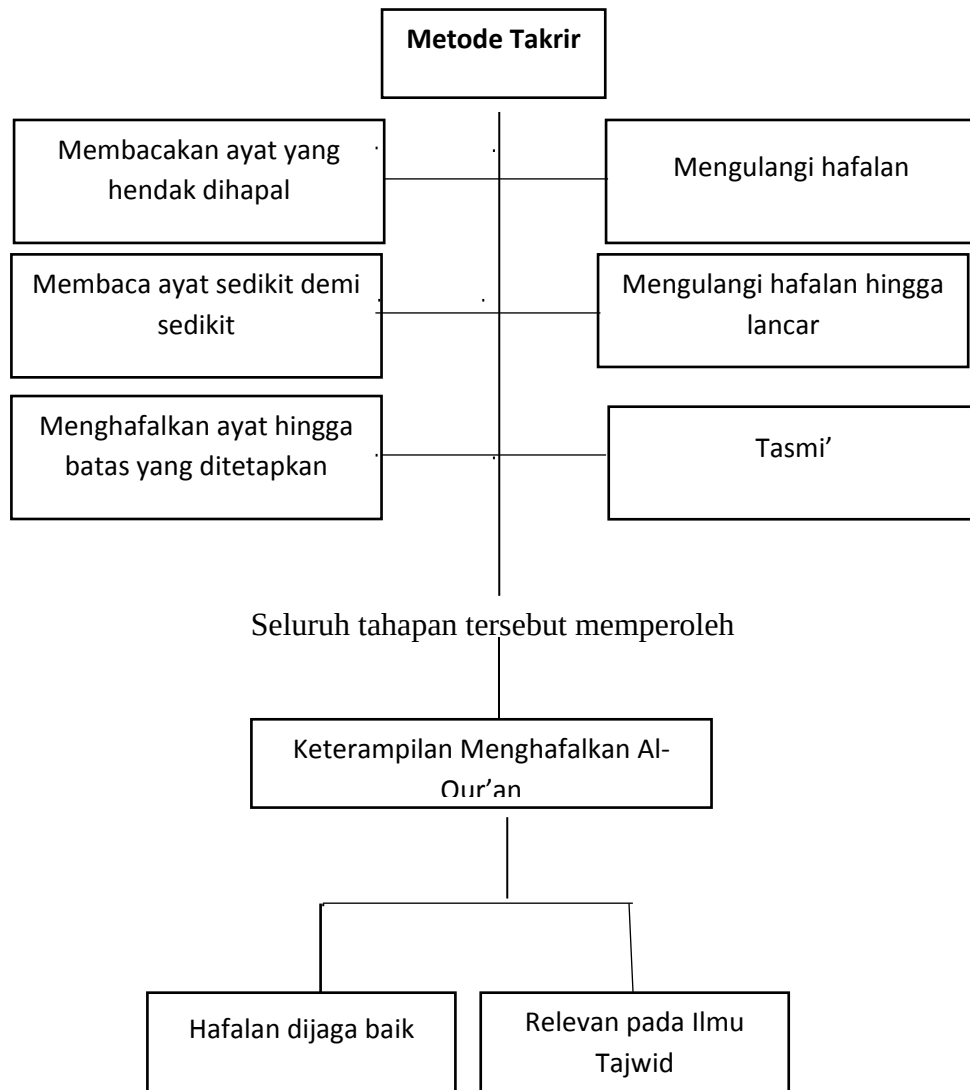
	2022. Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan	Qur'an juz 30 di MA Makrifatul Ilmi digunakan tiga teknik yakni: takrir dengan bersama, takrir sendirian, serta takrir bersama pendidik. Hal ini didukung penuh oleh pihak madrasah, orang tua, teman serta lingkungannya. Yang menjadi hambatan hafalan yaitu kemampuan yang beragam, kemalasan, dan aktivitas anak didik yang banyak.	sama memanfaatkan metode takrir pada pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an	peneliti memanfaatkan metode kuantitatif. serta lokasi riset berbeda.
5.	Sapriansyah Tahun 2021 Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Siswa kelas V di MI Ma'rifatun Hasanah kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas	Persamaan dengan riset ini yaitu agar mengetahui adakah lihat bagaimana pengaruh metode takrir pada kegiatan hafalan Al-Qur'an	Perbedaan terlihat dimana riset ini menggunakan surat-surat pendek (Al-Bayyinah dan Ad-Dhuha), lokasi serta objek penelitian juga berbeda.	Hasil riset menggambarkan adanya pengaruh positif metode takrir pada keterampilan menghafalkan Al-Quran dengan signifikan $< 0,05$ dengan reliabel pada signifikan $> 0,6$ yaitu 0,865 variabel (X) serta 0,909 variabel (Y). Hasil uji koefisien determinasi $R = 0,823$ serta $R\text{ Square} = 0,678$. Dari nilai t hitung yaitu 4,212 serta t tabel s 2,10982. Artinya metode Takrir mempengaruhi keterampilan menghafalkan Al-Qur'an.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia pendidikan, metode memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan materi. Maka, metode sangat diperlukan pada proses mendidik dan mengajar. Proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil jika tidak

menerapkan metode yang tepat. Karena metode menempati posisi penting setelah tujuan di antara berbagai komponen pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa menghafalkan secara optimal dan peningkatan hafalan Al-Qur'an melibatkan penggunaan metode takrir .

Keterkaitan antara metode takrir dengan hafalan Al-Qur'an bisa dirumuskan melalui bentuk kerangka berpikir. Kerangka ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, serta bagaimana ketiga variabel tersebut saling berkaitan untuk membentuk sebuah kerangka pemikiran. Studi juga menyarankan agar pengulangan dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memaksimalkan manfaat metode takrir. Misalnya, pengulangan materi pada awal pelajaran dapat membantu siswa meresh ingatan mereka, dan pengulangan materi pada akhir sesi pelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Hipotesis yakni simpulan sementara atas masalah yang dikaji. Sedangkan menurut pendapat (Syahrums & Salim, 2012a) Hipotesis adalah hasil dari proses berpikir yang sistematis dan bukan sekadar dugaan sembarangan. Penarikan kesimpulan sebagai hipotesis harus memenuhi kriteria kebenaran koherensi, yang merupakan ukuran validitas dari cara berpikir yang rasional.

Dalam riset ini, diusulkan metode takrir memengaruhi adanya peningkatan hasil belajar anak. Metode takrir adalah metode pembelajaran yang

menekankan pengulangan materi secara terstruktur, memberi peluang untuk anak didik agar mendalami pemahamannya, dan mengajak anak didik berpartisipasi saat belajar.. Pendekatan ini dianggap dapat membantu siswa dalam menginternalisasi materi secara mendalam dan mengurangi tingkat kesal mereka.

Hipotesis nol (H_0) dibuat untuk memvalidasi asumsi ini. Ini berarti bahwa metode takrir tidak mempengaruhi peningkatan capaian belajar anak. Maka, tidak ada perbedaan antara ntara capaian belajar anak yang menerapkan metode takrir serta anak didik yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan pemanfaatan metode takrir mempengaruhi capaian belajar anak secara signifikan. Maka, siswa yang mengikuti aktivitas belajar melalui metode ini tentu mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada anak didik yang mengikuti aktivitas belajartanpa metode takrir.

Untuk menguji hipotesis ini, data akan dikumpulkan melalui serangkaian pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa baik sebelum maupun setelah penerapan metode takrir. Diharapkan, perbandingan hasil pretest dan posttest akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif metode takrir dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, data akan dianalisis secara statistik untuk memastikan apakah hipotesis alternatif mendukung pengaruh signifikan.

Hipotesis yang diajukan pada riset ini adalah dengan metode takrir diduga berpengaruh signifikan atas peningkatan hafalan Al-Qur'an Hadits di MAS PAB 1 Sampali tahun ajaran 2024. Adapun penulisan hipotesis:

Ha: Metode *takrir* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Hadits

H_0 : Metode *takrir* tidak mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulisan riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, Prof., 2018) Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah riset yang berfokus sajian data berbentuk angka ataupun kualitatif yang diangkakan serta dianalisa melalui statistik. Donates menjelaskan riset kuantitatif yaitu riset menggunakan data angka dan menganalisis teori yang teruji pada kenyataannya.

Berdasarkan filsafat positivisme (berdasarkan empirisme). Pendekatan ini dimanfaatkan dalam mengkaji populasi maupun sampel tertentu. Penentuan sampel biasanya diambil dengan acak, instrumen pengumpulan data digunakan secara objektif, serta analisa data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Pendekatan kuantitatif ini yakni agar mengetahui lebih lanjut mengenai populasi atau sampel yang dimaksud. Menurut positivisme, filsafat adalah jenis filsafat yang tidak bergantung pada logika atau asumsi, tetapi pada empirisme, atau penemuan serta analisa yang sudah teralami. Maka, data nyata—angka atau tepatnya statistik—menjadi penentu utama untuk membuktikan asumsi dalam penelitian kuantitatif daripada logika rasional.

Metode riset ini yakni eksperimen dengan melihat pengaruh perlakuan atas kondisi yang dikendalikan. Digunakan desain *pre eksperimen (non-designs)* karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi variabel terikat. Sedangkan desainnya yakni “*pre-test serta post-test one group design*” yang menjadikan satu kelas eksperimen saja (Karmila et al., 2023).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest*

X : perlakuan

O_2 : hasil *post-test*

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi ataupun tempat riset tentu menjadi wadah sumber data yang dikaji dari riset ini, yaitu berlokasi di MAS PAB 1 Sampali di Jl. Pasar Hitam No. 64 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, 20371. Sekolah MAS PAB 1 Sampali menjadi lokasi riset sebab peneliti tertarik serta ingin melihat bagaimana proses didalamnya. Dengan tujuan agar mendidik anak didik di MAS PAB 1 Sampali tersebut sehingga lebih paham serta fasih untuk membacakan Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Juli				September				Oktober				November				Desember				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi serta sampel dibutuhkan pada sebuah riset yang bertujuan agar menghimpun data melalui variabel yang akan dikaji. (Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi ialah yang merujuk pada keseluruhan wilayah yang menjadi dasar generalisasi, yang meliputi objek maupun subjek dari total serta karakteristik tertentu untuk

diteliti dan disimpulkan. Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup manusia namun objek yang sudah ditetapkan peneliti. Selain itu, populasi tidak sekedar total dari objek maupun subjek yang dikaji, namun juga mencakup semua karakteristik yang ada.

Populasi yakni semua jumlah subjek yaitu siswa kelas XII MAS PAB 1 Sampali tahun ajaran 2024/2025 berikut :

Tabel 3.2

Total Siswa Kelas XII MAS PAB 1 Sampali T.A. 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII	28

Tabel 3.3

Data Siswa Kelas XII MAS PAB 1 Sampali

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	XII	13	15	28

2. Sampel

Menurut (Syahrums & Salim, 2012b) Sampel adalah sebagian atas populasi dari objek riset, dengan kata lain, sampel dapat diartikan sebagai contoh. Teknik penentuan sampel yaitu teknik *non probability sampling*. Menurut (Sugiyono, Prof., 2018) *Non-probability sampling* yakni penentuan tidak acak. Pada kasus di mana subjek yang dipilih lebih sedikit, kesempatan ini menjadi lebih besar dari 100, lebih baik mengambil seluruhnya karena studi populasi. Semua penelitian ini adalah riset populasi bila subjek lebih dari 100 maka diambil 10%–15% atau 20%–25%. Siswa kelas XII ada 28 orang, maka semua anak menjadi sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Untuk melakukan riset harus ada objek yang hendak dikaji. Dari riset ini memiliki dua variabel, diantaranya variabel bebas (*independen*) serta variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel bebas (*independen*)

Menurut (Sugiyono, 2018), “variabel bebas variabel yang berpengaruh dengan variabel terikat.” Variabel bebas pada riset ini yakni metode *takrir* (X).

b. Variabel terikat (*dependen*)

Dijelaskan (Sugiyono, 2018), “variabel terikat ialah variabel yang terpengaruh dari adanya variabel bebas.” Adapun variabel terikat dari riset ini yaitu meningkatkan hafalan, yang akan dilambangkan dengan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode Takrir (X)

Metode Takrir yakni sebuah pendekatan pada pelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pentingnya pengulangan sebagai cara untuk memperkuat peningkatan hafalan dan pemahaman. Tujuan metode ini yakni Memperkuat Hafalan, Peningkatan Keterampilan Daya Ingat Mengetahui serta Memperbaiki Kesalahan yang dimana Melalui takrir, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dalam bacaan hafalan mereka.

b. Peningkatan Hafalan Siswa (Y)

Peningkatan hafalan siswa berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi atau materi pelajaran. Ini mencakup berbagai pendekatan, seperti menyuarkan bacaan, pembagian waktu, dan penggunaan metode hafalan yang efektif. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, dorongan mereka untuk belajar, dan kemampuan mereka untuk mengingat dalam konteks pendidikan. Selain itu, metode ini bisa mengoptimalkan ingatan anak didik dan meningkatkan pemahaman mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merujuk kepada metode yang dimanfaatkan pada pengumpulan informasi atau data dari subjek atau sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi. (Hardani et al., 2020), berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data dengan observasi dimanfaatkan dalam menilai kognitif maupun non-kognitif dari responden, mengevaluasi kinerja, minat, sikap, serta nilai-nilai terhadap permasalahan serta kondisi responden.

2. Dokumentasi

Selain observasi dan tes kinerja, teknik pengumpulan data dari riset ini yaitu dokumentasi. Menurut (H. Salim & Haidir, 2019) metode dokumentasi yakni melibatkan pencarian data tentang berbagai variabel yang tercatat dalam transkrip, buku, dan sebagainya. Adapun teknik ini dimanfaatkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada riset misalnya catatan, arsip sekolah, maupun data pendidik. Pemanfaatan teknik dokumentasi ini berfungsi menjadi data penunjang, terutama pada tahap riset awal, untuk memperoleh data yang relevan serta diperlukan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

(Syahrums & Salim, 2012a) mengatakan “instrumen penelitian adalah alat dalam mengumpulkan informasi dari unit analisis sampel”. Instrumen riset dimaksudkan agar mengukur nilai yang dikaji. Oleh karena itu, total instrumen yang diperlukan dalam riset akan bergantung atas total variabel yang dikaji (Sugiyono, 2018a). Jadi instrumen riset itu yakni sebuah alat dalam menghimpun data yang diperlukan peneliti. Adapun instrumen dalam riset ini yaitu:

1. Angket

Untuk mengukur data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket. Menurut pendapat (Aulia et al., 2024) Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang memberi seperangkat pertanyaan tertulis pada

objeknya. Sudaryono menjelaskan kuesioner yang dimanfaatkan ialah kuesioner tertutup, sehingga responden bisa pilih jawaban yang ada.

Dari perspektif teknis, angket ialah metode penelitian yang paling efisien, efektif, menghemat waktu serta biaya. Peneliti memanfaatkan skala Likert agar menetapkan sikap, pendapat, serta persepsi mengenai fenomena sosial agar menjawab rumusan permasalahan. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel dengan menjelaskan indikatornya, kemudian dijadikan dasar untuk menyusun instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Soal yang diberikan adalah berupa tes hafalan siswa Q.S Ali Imran ayat 94-95

فَمَنْ أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

fa maniftarâ ‘alallâhil-kadziba mim ba‘di dzâlika fa ulâ'ika humudh-dhâlimûn
Artinya: Maka, siapa yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah setelah itu, mereka itulah orang-orang zalim

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

qul shadaqallâh, fattabi‘û millata ibrahîma hanîfâ, wa mâ kâna minal-musyrikîn

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Maha besar Allah (dalam firman-Nya).” Maka, ikutilah agama Ibrahim yang hanif dan dia tidaklah termasuk orang-orang musyrik.

Pesan dari Q.S Ali Imran Ayat 94-95 adalah menyeru manusia untuk jujur terhadap Allah, tidak mengada-adakan kebohongan, dan berpegang teguh pada tauhid sebagaimana yang diajarkan Nabi Ibrahim. Agama yang benar adalah yang lurus dan bersih dari syirik.

G. Uji Prasyarat

1. Uji Validitas Instrumen

Riset ini menerapkan instrumen non-tes yang fokus pada validitas isi melalui evaluasi ahli. Dosen Pendidikan Agama Islam dan pembimbing skripsi melakukan penilaian untuk memastikan kesesuaian instrumen sebagai

variabel penelitian, meminimalkan bias dan meningkatkan reliabilitas. Melalui perhitungan menurut (Sugiantoro, A., & Achmadi Hasyim, 2019) digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

F = Jumlah Skor Kriteria

N = Skor Paling Tinggi

Adapun ketentuan keputusan maka bisa dibagi pada kriteria berikut:

Tabel 3.4 Konversi Tingkat Pencapaian dengan skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 % - 100 %	Sangat Layak	Tidak Direvisi
75 % - 89 %	Layak	Tidak Direvisi
65 % - 74 %	Cukup Layak	Direvisi
55 % - 64 %	Kurang Layak	Direvisi
0-54 %	Tidak Layak	Direvisi

H. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji yang membandingkan rerata dua kelompok berpasangan. uji hipotesis dimanfaatkan dalam melakukan uji kebenaran sebuah pernyataan dengan statistik serta mengambil simpulan suatu pernyataan bisa diterima atau ditolak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI), uji hipotesis menjadi sesuatu yang dianggap benar atas sebuah pendapat, namun kebenarannya masih perlu dibuktikan (KBBI, n.d.).

Oleh karena itu, hipotesis didefinisikan sebagai sebuah jawaban sementara yang masih lemah atau tidak benar maka dibutuhkan pembuktian. Selain itu, pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis atau klaim tentang parameter populasi yang memanfaatkan data

yang diukur dari sebuah sampel.(Maqfiro et al., 2021) Uji hipotesis yakni yang mempunyai subjek sama namun melakukan dua perlakuan serta pengukuran yang beda, terutama yang dilakukan sebelum serta sesudah perlakuan. Sampel berpasangan yakni yang mempunyai subjek sama namun melakukan dua treatment serta pengukuran yang beda, terutama yang dilakukan sebelum serta sesudah perlakuan. Desain riset *One Group Pretest Posttest* melalui *Paired Sample t-Test*. Rumus uji *Paired Sample t-Test* yakni:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rerata sampel 1

X_2 = Rerata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi dari dua sampel

(Sugiyono, Prof., 2018)

Menurut kriteria pengujian data berikut, H_a diterima serta H_0 ditolak bila nilai sig 2 tailed lebih kecil dari 0,05, begitu juga sebaliknya.

H_a : Metode *takrir* berpengaruh secara signifikan atas meningkatnya hafalan Al-Qur'an Hadits

H_0 : Metode *takrir* tidak memengaruhi signifikan atas peningkatan hafalan Al-Qur'an Hadits

Perhitungan uji t tentu memerlukan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Setelah itu, kriteria keberhasilan ialah jika peningkatan hafalan siswa setelah menggunakan metode *takrir* lebih

tinggi maka H_a diterima. Sebaliknya, jika peningkatan hafalan siswa sebelum menggunakan metode takrir adalah lebih rendah maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

Riset ini diselenggarakan di MAS PAB 1 Sampali, tepatnya di jalan pasar hitam No.69 Sampali, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. MAS PAB 1 Sampali yang menjadi sekolah swasta yang tergabung pada satu wilayah pendidikan dengan beberapa sekolah lain, dikelola oleh lembaga pendidikan PAB (Persatuan Amal Bakti) yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1988 dan terus beroperasi hingga saat ini. Sekolah ini berfokus pada pengembangan akademik siswa sekaligus memperdalam pengetahuan agama Islam, dengan kurikulum yang mencakup pelajaran umum serta pendidikan agama seperti Al-Qur'an, Fiqih, Akidah akhlak dan lainnya.

Selain menyediakan pendidikan berkualitas, MAS PAB 1 Sampali ini didukung oleh tenaga pendidik serta staf administrasi yang kompeten pada bidangnya misalnya ekstrakurikuler, organisasi, grup belajar, tim olahraga yang tersedia agar ada pengembangan minat serta bakat anak. Selain itu sekolah ini juga mendidik siswa agar berakhlak mulia (akhlakul karimah) serta bisa mengasah pada berbagai bidang lainnya misalnya osis, pramuka, paskibra dan lainnya.

Fasilitas yang ada di sekolah tersebut juga bisa disebut telah memadai, walaupun ruangan Bimbingan Konseling (BK) masih berada dalam satu area dengan ruangan guru. Sekolah telah menyediakan ruangan khusus untuk BK, meskipun ukuran tidak terlalu besar.

1. Profil MAS PAB 1 Sampali

- | | |
|------------------------------------|----------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MAS PAB 1 Sampali |
| b. NSM | : 131212070004 |
| c. NPSM | : 10264732 |
| d. Akreditasi | : B (Baik) |
| e. Izin Operasional (No./Tgl/Thn.) | : 454 / 16 Juni 2010 |
| f. Alamat Madrasah | : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali |
| g. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |

- h. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- i. Tahun Berdiri : 1988
- j. NPWP : 66.413.480.6-125.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Rahmad Hidayat Rangkuti, S.Pd.I
- l. No. Telp. /Hp : 085358507222
- m. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara
- n. Alamat Yayasan : Jl. Putri Hijau Medan
- o. No. Telp. Yayasan : (061) 6619059
- p. Akte Yayasan / Notaris : 51/LM/pen/2013
- q. Kepemilikan Yayasan :
 - 1) Status Tanah : Milik PAB (Persatuan Amal Bakti)
 - 2) Luas Tanah : $84.7 \text{ m}^2 \times 7 \text{ m}^2 = 5929 \text{ m}^2$
 - 3) Tanah Kosong : $60 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2 = 1200 \text{ m}^2$

2. Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 1 Sampali yang terletak di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. sayuti sebagai kepala SMP PAB 8 Sampali melakukan musyawarah bersama para anggota Dra. Hj. Sainah yang ketika itu menjabat selaku kepala Madrasah MTs PAB 2 serta MAS PAB 1 Sampali hendak membangun MAS, sebab di Desa Sampali belum ada sekolah lanjutan bagi SD serta juga SMP bidang keagamaan. Maka tertanggal 10 oktober 1987 mulai berdirilah MAS yang awalnya dinamakaan MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali.

Selanjutnya, dengan mengikuti arahan dari pemerintah ataupun dari pimpinan umum PAB Sumatera Utara di tahun 2005 MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali diganti namanya menjadi MAS PAB 1 Sampali, sebab diketahui saat itu terdapat Madrasah yang menggunakan nama “Al-Kautsar” sama dengan MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali. Maka saat ini sudah berdiri tetap dengan nama MAS PAB 1 Sampali.

3. Visi serta Misi MAS PAB 1 Sampali

a. Visi Madrasah

- 1) Kreatif, cerdas, dan berbudaya
- 2) Tiada hari tanpa ibadah
- 3) Literasi digital
- 4) Literasi baca tulis

b. Misi Madrasah

- 1) Menyebarakan kreativitas siswa pada aktivitas intra serta ekstrakurikuler
- 2) Menumbuh kembangkan potensi budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menerangkan kecerdasan spiritual emosional dan intelektual dalam interaksi yang bertempat tinggal di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Rekapitulasi Data Guru dan Data Siswa

a. Data Guru

Pada aktivitas pelajaran dibutuhkan tenaga profesional pada masing-masing bidang, maka semua siswa memperoleh pelajaran yang relevan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Jabatan/Bidang Studi
1	2	3	4
1	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2	Nuryahdi S.Ag	PKM I	Al-Qur'an Hadist, SKI, Fiqih
3	Muhammad Joko Mulyo, S.Pd	PKM II	Bahasa Inggris
4	Haryati, S.Pd	Bendahara	Bendahara
5	Afriani Hadi Wibowo, S.Pd	Tata Usaha	Tata Usaha
1	2	3	4
6	Muhammad Faisal Nst, S.Pd	Operator Madrasah	Operator Madrasah
7	Misri Kustiani, S.Pd	Guru Bidang Studi	Seni Budaya

8	Zuraini, S.Pd	Guru Bidang Studi	Matematika
9	Nanda Wahyuni, S.Pd	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
10	Mulyadi, S.Si	Guru Bidang Studi	Fisika
11	Afriza, S.Pd	Guru Bidang Studi	Pendidikan KewargaNegaraan
12	Netty Kartika Sari Brutu, M.Or	Guru Bidang Studi	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
13	Riska Sari Nasution, S.Pd	Guru Bidang Studi	Sejarah Indonesia
14	Dessy Andani S.Pd	Guru Bidang Studi	Biologi
15	Sri Astuti, S.Pd	Guru Bidang Studi	Aqidah Akhlak
16	Andi Wahyu Sudibyo M.Pd	Guru Bidang Studi	Kimia kelas XI dan XII
17	Irvan, ST	Guru Bidang Studi	Kimia Kelas X
18	Muhammad Zaid Anshari Nst, S.Pd	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab
19	Ita Purnama Sari, S.Pd	Guru Bidang Studi	Prakarya
20	Kavita Krisdiyani, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling/BK

Berdasarkan tabel di atas mengenai data guru dan bidang studi masing-masing bisa diperoleh simpulan pendidik di MAS PAB 1 Sampali mengajar sesuai pada jurusan terakhirnya, namun terjadi kekurangan pendidik di sekolah tersebut, sehingga terdapat beberapa pendidik yang mengajar tidak relevan pada jurusan terakhirnya. Misalnya Mulyadi, S.Si yang mengajar Fisika dan Irvan, ST yang mengajarkan Kimia.

b. Data Siswa

Siswa menjadi komponen penting dari aktivitas belajar. Data ini diuraikan total keseluruhan siswa diMas PAB 1 Sampali tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4.2 Total Siswa MAS PAB 1 Sampali Berdasarkan Kelas

No	Kelas	L	P	Total Rombel
1	2	3	4	6
1.	X	30	20	2
2.	XI	11	22	1
3.	XII	15	13	1
Jumlah		56	55	111

5. Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali

Struktur organisasi adalah susunan jabatan berdasarkan wewenang yang dimiliki setiap posisi. Struktur ini akan menggambarkan fungsi manajemen, yang dimaksudkan agar memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai dengan wewenang yang diberikan kepada setiap anggota. Di MAS PAB 1 Sampali, kepemimpinan tertinggi di tangan kepala sekolah, serta dibantu oleh wakil kepala sekolah. Adapun rincian struktur organisasi sekolah tersebut bisa terlihat dari gambar ini:



**Gambar 1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta
PAB 1 Sampali**

6. Sarana dan Prasarana

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, Bab 1 pasal 1 ayat (8) berisi standar sarana serta prasarana yakni standar nasional pendidikan yang berkenaan pada indikator minimum mengenai ruangan belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, serta sumber belajar lainnya, yang dibutuhkan dalam memaksimalkan kegiatan belajar termasuk pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi.

a. Kepemilikan Tanah

Tabel 4.3 Kepemilikan Tanah MAS PAB 1 Sampali

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Luas Tanah	Bersertifikat	-	450 m ²
2.	Bangunan	Bersertifikat	-	350 m ²
3.	Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-	49 m
4.	Halaman	Bersertifikat	-	49 m

b. Kondisi Sarana serta Prasarana

Tabel 4.4 Jumlah Dan Kondisi Bangunan MAS PAB 1 Sampali

No	Nama Bangunan	Total	Keadaan Bangunan
1	2	3	4
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
1	2	3	4
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruangan Guru	1	Baik

4.	Ruangan Kelas	4	Baik
5.	Ruangan Perpustakaan	1	Cukup Baik
6.	Toilet Pendidik	2	Baik
7.	Toilet Anak Didik	2	Cukup Baik
8.	Ruangan Bimbingan Konseling (BK)	1	Cukup Baik
9.	Masjid/Musholla	1	Baik
10.	Tempat Wudhu'	2	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Ruangan Komputer	1	Cukup Baik
13.	Ruangan Lab. IPA	1	Cukup Baik
14.	Kantin	1	Baik
15.	Pos Satpam	1	Baik

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan kondisi sarana serta prasarana di MAS PAB 1 Sampali ini sudah baik serta terpenuhi, sekarang ini dibutuhkan adanya perawatan serta melengkapi fasilitas belajar agar memaksimalkan aktivitas belajar.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Riset ini dilaksanakan di MAS PAB 1 Sampali agar meninjau pengaruh model Pembelajaran Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an. Melalui subjek riset yakni kelas XII dari 28 orang yang mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan model Takrir agar mengetahui apakah model ini berpengaruh pada meningkatnya hafalan siswa sebelum maupun setelah tindakan. Riset ini menggunakan lembar kuesioner sebagai instrumen. Kelas ini membahas topik sejenis melalui 2 kali treatment yang berbeda. Data didapatkan dari hasil pretest dan posttest. Penelitian ini diawali melalui pre-test, yaitu kegiatan belajar yang tidak menerapkan model belajar Takrir. Kemudian, akan diperoleh hasil pre-test, peneliti mengimplementasikan model belajar Takrir. Dalam penelitian

sebelumnya, peneliti telah menguji validitas instrumen, dan kemudian lembar observasi yang valid disebarluaskan untuk adat penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Expert Judgement

Menurut N. F. Lestari (2020), uji validitas adalah suatu fungsi yang bertujuan untuk menentukan validitas instrumen. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan *Expert Judgement*, yaitu salah satu dosen FAI UMSU, untuk meminta pendapatnya tentang instrumen angket yang telah dibuat oleh peneliti. Expert Judgement juga menggunakan metode untuk menguji isi instrumen, yaitu

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Presentase Kelayakan

F : Jumlah Skor Kriteria

N : Skor Paling Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{35}{36} \times 100$$

$$P = 98 \%$$

2. Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis pengaruh metode takrir untuk menilai peningkatan hafalan siswa maka diberitahukan dahulu data hasil riset. berikut atas hasil penghimpunan nilai anak didik kelas XII yang sudah menyelesaikan Pretest sebelum memperoleh tindakan serta posttest sesudah memperoleh perlakuan.

1. Pengamatan Pretest Angket Siswa

Test dilaksanakan peneliti agar melihat efektivitas belajar atas dasar kegiatannya saat proses pembelajaran sebelum memperoleh perlakuan berupa metode Takrir. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang relatif rendah tentang materi yang diajarkan sebelum penerapan metode takrir. Nilai rata-rata siswa pada pretest cenderung menunjukkan bahwa siswa kurang memahami konsep dasar, yang menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang lebih baik diperlukan.

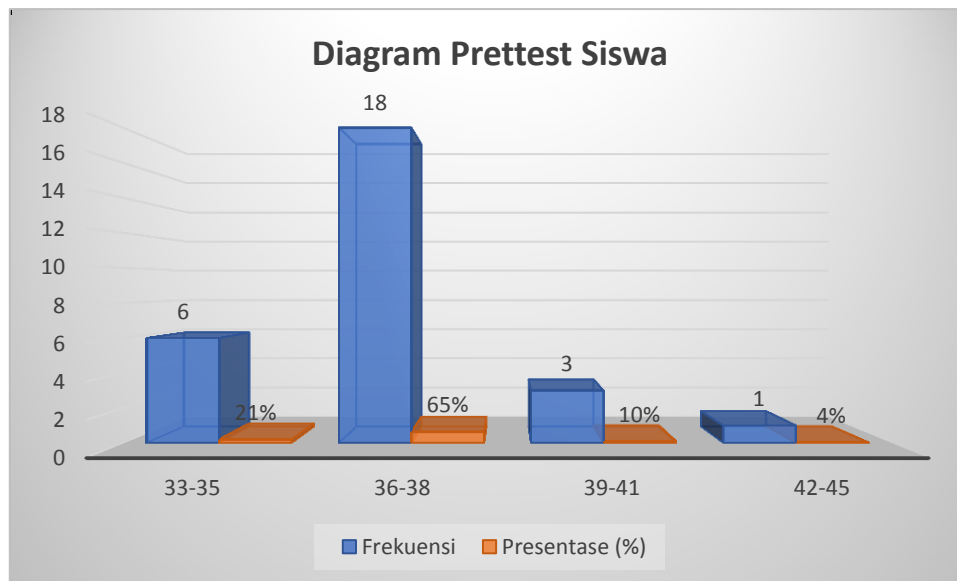
Hasil tes ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa sangat penting, terutama teknik yang menekankan pengulangan dan aspek kognitif, seperti takrir. Rendahnya hasil pretest juga memberikan dasar yang kuat untuk menilai bagaimana penerapan takrir bisa memaksimalkan capaian belajar anak didik pada tahapan berikutnya. Hasil Pretest yang dikelompokkan didasarkan skor serta frekuensi yang tersaji di tabel 4.5:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prettiest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
33-35	6	21 %
36-38	18	65 %
39-41	3	10 %
42-45	1	4 %
Total	28	100 %
RATA-RATA		38
MAX		45
MIN		33

Dari tabel 4.6 terlihat jelas rentang nilai meningkatnya hafalan anak didik di kelas X sebelum diterapkan metode Takrir masih cukup rendah. Dimana responden pada interval 33 - 35 yaitu 21 % ada 6 orang, interval 36 - 38 yaitu 65 % ada 18 orang, Interval 29 - 41 yaitu 10 % 3 anak, interval 42 - 45 yaitu 4 % ada 1 orang anak. Data nilai Pretest kelas XII pada diagram ini:

Gambar 4.2 Diagram Hasil Prettest Siswa



Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pretest Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Halim	38
2	Abdul Aziz	38
3	Abil Rizky	37
4	Bayu Adriansyah	40
5	Claudia	38
6	Chintya Ningsih	37
7	Fachri Abdillah	35
8	Fadilla Rahma	35
9	Farel Atmaja	40
10	Fatia Azahara	33
11	Febby Zesiska	38
12	Fikri Zayid	38
13	Gusky Prasetya	38
14	Haviz Arwin	33
15	Icha Rahayu	38
16	Muhammad Prasetya Ariel	38
17	Muhammad Samudra	38
18	Muhammad Ramadhan	38
19	Melani Anggraini	38
20	Najwa Aqila	35
21	Nabila Sakib	37
22	Ochan Rianza	40
23	Putri Syahrani	37
24	Raisya Sayu	37
25	Rasya Bagas	38
26	Salmah Nur	35

27	Sandi Aulia	38
28	Sultan Najwan	45
Rata – Rata		38

2. Pengamatan Posttest Angket Siswa

Tes dilaksanakan peneliti agar melihat peningkatan hafalan anak didik yang didasarkan pada kegiatan pembelajaran setelah memperoleh perlakuan yakni Metode Takrir. Berdasarkan hasil posttest, metode takrir mempunyai pengaruh yang signifikan atas meningkatnya pengetahuan anak. Ini terlihat dari adanya nilai yang beda serta mencolok dari hasil pretest serta posttest, di mana nilai rata-rata anak didik meningkat signifikan setelah penerapan metode takrir. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan materi dan penekanan pada aspek pemahaman dalam metode takrir membantu siswa memahami dan memahami apa yang diajarkan.

Takrir tidak hanya menjadikan pelajaran lebih interaktif, namun juga mendorong anak didik agar berpartisipasi lebih aktif dalam proses pelajaran. Maka, metode ini disarankan menjadi pendekatan yang tepat pada peningkatan capaian belajar anak, terkhusus pada pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Hasil Posttest dibagi menjadi beberapa rentang skor dan frekuensi berikut:

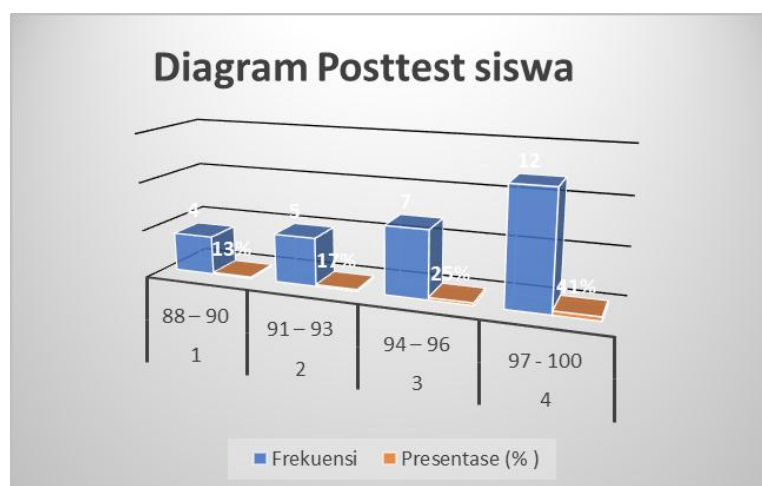
Tabel 4.7 Diagram Hasil Posttest Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	88 – 90	4	13 %
2	91 – 93	5	17 %
3	94 – 96	7	25 %
4	97 - 100	12	41 %
Total		28	100 %
Rerata			95
Nilai Max			100
Nilai Min			88

Dari table 4.7 terlihat meningkatnya hafalan di kelas X setelah menerapkan metode Takrir termasuk tinggi. Melalui responden pada Interval 88 – 90 yaitu 13 % 4 orang, interval 91-93 yakni 17 % atau 5 siswa, interval 94-96 yakni 25 % sebanyak 7 orang, interval 97-100 yakni 41 % sebanyak 12 anak. Berikut tersaji data nilai Pretest kelas X berbentuk diagram batang.

Secara keseluruhan, penelitian tentang metode takrir menunjukkan bahwa pengulangan materi dengan cara yang tepat dapat meningkatkan kemampuan hafalan, pemahaman, dan keinginan siswa untuk belajar secara signifikan. Dengan variasi dalam pengulangan dan penggabungan dengan metode pembelajaran lain, takrir dapat menjadi teknik yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam konseling

Gambar 4.3 Diagram Hasil Posttest Siswa



Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Posttest

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Halim	88
2	Abdul Aziz	100
3	Abil Rizky	95
4	Bayu Adriansyah	95
5	Claudia	95
6	Chintya Ningsih	95
7	Fachri Abdillah	97
8	Fadilla Rahma	93
9	Farel Atmaja	90
10	Fatia Azahara	98
11	Febby Zesiska	95
12	Fikri Zayid	97

13	Gusky Prasetya	98
14	Haviz Arwin	97
15	Icha Rahayu	97
16	Muhammad Prasetya	97
17	Muhammad Samudra	92
18	Muhammad Ramadhan	98
19	Melani Anggraini	90
20	Najwa Aqila	95
21	Nabila Sakib	100
22	Ochan Rianza	93
23	Putri Syahrani	97
24	Raisya Sayu	95
25	Rasya Bagus	90
26	Salmah Nur	92
27	Sandi Aulia	92
28	Sultan Najwan	100
Rata – Rata		98

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini memanfaatkan uji t (*Paired Sample T Test*) dengan sampel 28 orang dari lembar kuesioner yaitu *pretest* serta *posttest*. Berikut penentuan hasil data akan ditentukan:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dimana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara signifikan.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.9

Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-57.50000	3.77614	.71362	-58.96424	-56.03576	-80.575	27	.000

Melalui uji hipotesis tersebut diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,005$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Atas perbedaan yang signifikan variabel awal dengan variabel akhir, ini artinya ada pengaruh atas tindakan yang diberi melalui masing-masing variabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tentang metode takrir, yang berfokus pada pengulangan materi dalam pembelajaran, telah menarik perhatian dalam penelitian pendidikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an serta ilmu agama. Riset ini dimaksudkan agar meninjau sejauh mana pengulangan materi dapat meningkatkan penguasaan hafalan dan pemahaman siswa serta pengaruh metode takrir terhadap motivasi mereka untuk belajar.

Riset ini membuktikan takrir sangat efektif untuk upaya peningkatan memori dan hafalan anak. Pengulangan yang dilaksanakan dengan tersistematis serta konsisten memungkinkan anak didik dalam mengingat materi secara maksimal. Dari riset mengenai pelajaran Al-Qur'an, anak didik yang menerapkan metode takrir cenderung memiliki keterampilan hafalan yang lebih baik daripada anak didik yang menggunakan metode lainnya. Selain itu, terbukti bahwa pengulangan membantu siswa mengikuti kaidah tajwid, melafalkan ayat dengan lebih baik, dan meningkatkan ketepatan pengucapan mereka.

Selain peningkatan dalam hafalan, penelitian juga membuktikan metode takrir bisa memperdalam pengetahuan anak atas materi. Dengan pengulangan secara terus-menerus, siswa memiliki kesempatan untuk merenungkan materi yang telah dipelajari, sehingga mereka tidak hanya menghafal dengan mekanis, namun paham akan konteks dan makna materi tersebut. Dalam beberapa studi, pengulangan ini turut meningkatkan kesadaran siswa terhadap detail-detail kecil dalam materi yang sebelumnya terlewatkan.(Siregar, 2019)

Riset ini dimaksudkan untuk melihat apakah metode takrir berpengaruh pada kemampuan peningkatan hafalan siswa kelas XII di MAS PAB 1 Sampali. Hasil penelitian membuktikan nilai pretest maupun nilai posttest menggunakan metode takrir Hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai pretest ataupun nilai posttest pada pengimplementasian metode Takrir atas peningkatan hafalan siswa cukup rendah, terlihat dari nilai rata-rata 38%. Selain itu, peneliti menerima skor posttest rata-rata 95 % ketika mereka terlibat dalam proses belajar melalui metode Takrir pada meningkatnya hafalan anak.

Peneliti memanfaatkan kuesioner agar menghimpun data dalam mengukur tingkat hafalan anak didik. Data yang dihimpun melalui kuesioner dianalisis

dengan kuantitatif menggunakan Skala Likert, yang menggambarkan sikap, opini, dan pandangan seseorang pada pilihan 4,3,2,1.

Peneliti juga melakukan uji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,05 dan nilai sig (-tailed), yakni $0,00 < 0,05$, serta H_a diterima serta H_o ditolak. Artinya, metode Takrir berpengaruh pada peningkatan hafalan siswa di kelas XII MAS PAB 1 Sampali.

Hasil riset menggambarkan pengimplementasian metode takrir dari aktivitas belajar mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an kelas X MAS PAB 1 Medan daripada sebelum pemanfaatan metode takrir. Takrir bersumber dari bahasa Arab yang artinya Mengulangi sesuatu (Huda, 2018). Takrir pada kamus besar bahasa Indonesia yaitu Pengulangan hafalan (Siregar, 2019). Sehingga strategi Takrir menjadi bagian atas aktivitas belajar menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil ini sejalan dengan riset Nurriyani Siagian Tahun 2022 Pengaruh Pemanfaatan Metode Takrir serta Taqlil Pada Mutu Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman dengan hasil: pertama, dari uji t metode takrir dan taqlil berpengaruh signifikan pada variabel mutu hafalan Al-Qur'an, kedua, hasil R square 0,341 bermakan variabel mutu hafalan Al-Qur'an dipengaruhi bersama yaitu 34,1%, sedangkan 65,9% dipengaruhi oleh yang lainnya.

Pada riset ini, ditemukan bahwa metode takrir bisa memengaruhi mutu hafalan Al-Qur'an belajar siswa. Atas metode takrir atas aktivitas belajar, pendidik dapat menyampaikan hafalan secara menyenangkan dan menciptakan suasana belajar dengan santai, serta mendorong anak untuk aktif serta lancar ketika murajaah. (Magdalena et al., 2024) metode takrir adalah pola belajar untuk melancarkan metode hafalan, menyusun strategi penglafalan, serta membimbing belajar. Metode belajar dapat menjadi pola, dimana guru menetapkan metode belajar yang tepat agar meraih tujuan.

Takrir juga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ketika siswa dapat mengingat dan memahami pelajaran, mereka lebih percaya diri serta semakin meningkat motivasinya untuk lagi. Misalnya, pengulangan ayat secara berulang dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menumbuhkan keingintahuan dan minat siswa dalam mempelajari lebih banyak ayat atau bahkan hadis. Kepercayaan diri

yang dibangun melalui keberhasilan dalam penghafalan dapat menjadi motivasi intrinsik bagi siswa.

Namun, penelitian tentang metode takrir juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah kebosanan. Pengulangan materi yang terlalu sering dan monoton dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga mereka kehilangan minat dan perhatian dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti menyarankan agar metode takrir dikombinasikan dengan variasi teknik pembelajaran lainnya, seperti diskusi, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi dalam pengulangan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Melalui analisa data lembar angket di kelas X sebelum mengimplementasikan metode takrir didapatkan mean yaitu 38 % Artinya kelas X yang tidak diberi perlakuan metode takrir masih kurang aktif.
2. Dari analisa data lembar angket di kelas X sesudah mengimplementasikan metode takrir didapatkan mean yaitu 95 % Artinya kelas X yang diberikan treatment metode takrir lebih aktif.
3. Dari analisa data uji hipotesis, ada pengaruh penerapan metode takrir pada meningkatnya hafalan anak didik ketika belajar Al-Quran hadits kelas X di MAS PAB 1 Sampali sehingga dibutuhkan uji t. Uji tersebut memperoleh $t\text{-hitung} = 0.00$ dan $t\text{-tabel} = 0,05$, dengan $t\text{-hitung} (0.00) < t\text{-tabel} (0.05)$. Sehingga, dapat diterima dengan artian adanya pengaruh metode takrir pada peningkatan hafalan siswa mata pelajaran Alquran hadits kelas X MAS PAB 1 Sampali.

B. Saran

Dari hasil riset yang sudah dilaksanakan pada metode Takrir, maka saran yang dikemukakan peneliti yaitu :

1. Saran Untuk Sekolah
 - Pengembangan kurikulum disarankan agar memasukkan metode Takrir sebagai alternatif
 - Waktu belajar Al-Quran Hadist butuh lebih banyak waktu sehingga estimasi menghafal serta evaluasi berjalan maksimal
2. Saran Untuk Guru
 - Perlu dilakukan pelatihan untuk guru tentang implementasi metode takrir
 - Pentingnya pertemuan kerja sama antar wali siswa dengan guru secara periodik dalam pelaksanaan kegiatan murojaah dirumah.
3. Saran untuk penelitian Lanjutan
 - Bisa menjadi acuan pada proses belajar hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Rudi Setiawan, H., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Anam, A. K. (2024). *Jika Menghafalmu Lillah Jangan Berhenti Karena Lelah: Rahasia Menghafal Al-Qur'an dengan Hati*. PT Elex Media Komputindo.
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran Dan Materi Ajar Pai Dan Budi Pekerti Elemen Al-Quran Dalam Kurikulum Merdeka. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 103–117.
- Akrim, M. &. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*,.
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Dianto. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah melalui model pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*,.
- Fadli, T., Sirojudin, R., Supardi, S., & Wasehudin, W. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2848–2861. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>
- Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2018). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(1), 202–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.166>
- H. Salim, D., & Haidir, D. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.)). Kencana (Divisi, Prenada Media Group).
- Hadi, Syamsul, cici. (2024). Metode Pengajaran Talaqqi , Takrir , dan Tasm ' i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1165–1174.

- Hadi, S., & Firdaus, A. (2024). *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur ' an Santriwati*. 1(1), hlm 15.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Yustiawati, J., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). Pustaka Ilmu.
- Islam, P. A. (2022). *Analisis Hafalan Al- Qur ' an pada Anak Usia Dini*. 6(6), 7016–7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & ... (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisanan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 01(04), 60–73. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>
- Multin, H. A., Munawar, W., & Noor, R. A. M. (2018). Penyusunan dan analisis tes kinerja (performance test) pada kompetensi praktik memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 164–172.
- Nurzannah, & Estiawani, P. (2021). *Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an*. 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arraysid>
- Nurlailiyah, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Hafalan Dan Prestasi Belajarsiswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaranstripstorypada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii mts Negeri 8 Kebumen. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*.
- Ninda, S. (2020). “Pengaruh Metode ODOA (One Day One Ayat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Surat Pendek Juz Amma Pada Siswa Tunarungu di SLB. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Pendidikan Indonesia*,.
- Nur Rahmah Amini, N. N. (2022). Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, .
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Phoenix, T. P. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. *Jakarta: PT Media*.

- R, M. D. (2020). *Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Jenazah*. 4(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>
- Rahmawati, S. T. (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Qiro'ah*, 10(2), 15–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>
- Dasar, S., Terpadu, I., & Tulungagung, S. M. (2023). *Implementasi Program Menghafal Al- Qur ' an Di Tulungagung*. 4.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Full.Pdf.Crdownload* (p. 230).
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192.
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>
- Fitria, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi Di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 135–141.
- Hafidz, M. A., Zuna'i, D., & Munifatunnufus. (2014). *Buku Siswa Alqur'an*

Hadits Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.

- Helmy, H. A., Ritonga, M. A. H., Rosmayati, R., Dina, S. R., Parhan, M., & Syahidin. (2024). Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy- Syaibani Helmy. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 113–125.
- Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Kualitas, M., & Al-qur, M. (2022). *Menghafal Al-Qur'an. II*(2), 3–9.
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Mohammad Toyyib. (2021). Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini. *Al-Ibrah*, 6(2), 28–53.
- Rahman, M. A., Abubakar, A., Harun, H., & Supardin, S. (2023). Hasil Implementasi Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 347–361. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44799>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>
- Sholihuddin, Fithri, S., Shofiuddin, M. A., Ilma Navi'ah, R., & Windarti, S. (2022). Pendampingan Metode Takrir dan Sambung Ayat dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gresik. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i1.598>
- Sirait, R. (2024). *Pembelajaran Al-Qur ' An Hadis Di Mts Al Washliyah Dalam Menyampaikan Pembelajaran , Tetapi Harus Juga Memiliki Kemampuan Dan*. 7(1), 1–15.
- Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah

- Medan. *Edu Riligia*, 3(2), 251.
- Uhamka, P. (n.d.). *No Title*.
- Sadiyah, M. H. (2023). Analisis penggunaan intonasi, pemindahan predikat, dan objek dalam video edukasi pada akun youtube maudy ayunda. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 175–180.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Sugiyono, Prof., D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Sugiyono, D. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- (Shihab, Wawasan AlQur-an, 2022) Bandung , Mizan
- Sugiyono, D. (2018b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sari, D. P. (2022). Penggunaan Media Puzzle Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*.
- Ninda, S. (2020). “Pengaruh Metode ODOA (One Day One Ayat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Surat Pendek Juz Amma Pada Siswa Tunarungu di SLB. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Pendidikan Indonesia*,.
- Nur Rahmah Amini, N. N. (2022). Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, .
- Nurlailiyah, s. (2020). Peningkatan kemampuan hafalan dan prestasi belajarsiswa melalui penggunaan media pembelajaran strip story pada mata pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas viii mts negeri 8 kebumen. *Madaris: jurnal guru inovatif*.
- Phoenix, T. P. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. *Jakarta: PT Media*.
- Sari, D. P. (2022). Penggunaan Media Puzzle Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*.
- Shihab, M. (2021). Wawasan Al-Qur'an. *Bandung: Mizan*, .

- Zahroh, S. (2023). Meningkatkan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Melalui . *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan,Strategi,Metode,Teknik,Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>
- Dasar, S., Terpadu, I., & Tulungagung, S. M. (2023). *Implementasi Program Menghafal Al- Qur ' an Di Tulungagung*. 4.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Qur'an Full.Pdf.Crdownload* (p. 230).
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>
- Fitria, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi Di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 135–141.
- Hafidz, M. A., Zuna'i, D., & Munifatunnufus. (2014). *Buku Siswa Alqur'an Hadits Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*.
- Helmy, H. A., Ritonga, M. A. H., Rosmayati, R., Dina, S. R., Parhan, M., & Syahidin. (2024). Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy- Syaibani Helmy. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 113–125.
- Jaya, S. A. F. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Kualitas, M., & Al-qur, M. (2022). *Menghafal Al-Qur'an*. II(2), 3–9.
- Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Mohammad Toyyib. (2021). Pembenukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini. *Al-Ibrah*, 6(2), 28–53.
- Rahman, M. A., Abubakar, A., Harun, H., & Supardin, S. (2023). Hasil

Implementasi Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 347–361. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.44799>

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>

Sholihuddin, Fithri, S., Shofiuddin, M. A., Ilma Navi'ah, R., & Windarti, S. (2022). Pendampingan Metode Takrir dan Sambung Ayat dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gresik. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i1.598>

Sirait, R. (2024). *PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN HADIS DI MTS AL WASHLIYAH dalam menyampaikan pembelajaran , tetapi harus juga memiliki kemampuan dan*. 7(1), 1–15.

Siregar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan. *Edu Riligia*, 3(2), 251.

Uhamka, P. (n.d.). *No Title*.

LAMPIRAN

Surat Permohonan Validasi

Surat Permohonan Validasi *Expert Dgusment*

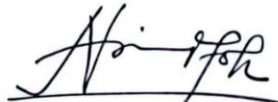
Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Kepada Yth : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.
di – Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Penelitian Skripsi, dengan ini saya :

Nama : Siti Nur Alisyah
Npm : 2001020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS PAB 1 Sampali

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan : (1) kisi-kisi instrumen penelitian dan (2) draft instrumen penelitian skripsi. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Dosen Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag.,M.A

Pemohon



Siti Nur Alisyah
Npm.2001020122

Mengetahui

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

**Kisi – Kisi Instrumen Metode Takrir Serta Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an Sebelum Validasi**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
1	Metode Takrir	1.membacakan ayat yang mau dihafalkan	Mengetahui materi yang akan dihafal	1,2,3
		2, menghafalkan ayat secara bertahap	Lebih teliti pada materi yang hendak dihafalkan	3,4,5
		3.menghapal setiap ayat hingga batas materi	Memudahkan dalam menghafal	6,7,8
		4.menghapal hingga lancar	Anak didik bisa memperbaiki kesalahan saat menghafal	9.10,11
		5. mengulang hafalan kembali (takrir)	Memelihara hafalan yang telah dihafal	11,12,13
		6.Tasmi'	Anak didik bisa mengetahui dimana tajwid-tajwid pada setiap ayat	14,15,16
2	Keterampilan menghafal Al-Qur'an	1.Persiapan secara optimal	Siswa lebih mudah menghafal	17,18
		2.Motivasi dan Stimulus	Anak didik lebih semangat dalam menghafal	19.20
		3.Faktor usia serta potensi ingatan	Ingatan anak didik lebih tajam	21
		4.Manajemen waktu serta lokasi menghafalkan	Lebih fokus pada hafalan	22
		5. Paham akan kaidah tajwid	Bisa melafalkan huruf hijaiyah secara tepat	23.
		6.Kelancaran dan kefasihan	Anak didik bisa menghafalkan dengan lancar dan baik	24,25

**Kisi – Kisi Instrumen Metode Takrir Dan Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an sesudah Validasi**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
1	Metode Takrir	1.membacakan ayat yang mau dihafalkan	Mengetahui materi yang akan dihafal	1
		2, menghafalkan ayat secara bertahap	Lebih teliti pada materi yang hendak dihafal	2,3
		3.menghapal setiap ayat sampai batas materi	Memudahkan anak didik untuk menghafal	4
		4.menghapal hingga lancar	Siswa bisa memperbaiki kesalahan saat hafalan	5.6
		5.Tasmi'	Siswa memahami tajwid-tajwid di setiap ayat	7,
2	Kemampuan menghafalkan Al-Qur'an	1.Persiapan secara maksimal	Siswa lebih mudah menghafal	8
		2.Motivasi dan Stimulus	Anak didik lebih semangat dalam menghafal	9
		3.Faktor usia serta potensi ingatan	Ingatan siswa lebih tajam	10
		4.Manajemen waktu serta lokasi menghafal	Lebih fokus untuk menghafal	11
		5. Pahami pada kaidah tajwid	Anak didik bisa melafalkan huruf hijaiyah secara tepat	12
		6.Kelancaran serta kefasihan	Anak didik bisa menghafalkan secara lancar dan baik	13,14,15

Lembar Angket Sebelum Validasi

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Mengisi Kuesioner

Berikan tanda ceklis di kolom skala penilaian

Keterangan :

- i. 4 = sangat baik
- ii. 3=baik
- iii. 2=cukup
- iv. 1=Kurang

No	Item Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	Pendidik memulai pelajaran tepat waktu				
2	Pendidik menutup pelajaran tepat waktu				
3	Pendidik menerapkan metode takrir secara tatap muka				
4	Guru membimbing anak secara langsung				
5	Metode takrir diterapkan secara mandiri				
6	Keaktifan siswa ketika menghafalkan al-quran				
7	Pendidik serta murid aktif ketika menghafalkan Al-Qur'an				
8	Guru memberi contoh bacaan surat Al'Qur'an				
9	Murid menirukan <i>lafadz</i> bacaan surat al-Qur'an yang dilafalkan				
10	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) sendiri				
11	Guru mengoreksi bacaan anak, cara melafalkan huruf, <i>makhorijul al-huruf</i> , <i>waqaf</i> serta <i>ibtida'</i> ketika menghafalkan Al-Qur'an				
12	Pendidik memperbaiki langsung hafalan murid yang masih kurang				
13	Guru membimbing menghafal Al-Qur'an sampai lancar				
14	Saya menghafalkan Al-Qur'an yang relevan dengan tajwid				

15	Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar serta benar				
16	Saya menyetor hafalan dengan lancar dan tepat pada tajwidnya				
17	Saya mengulangi hafalan saya dengan tepat				
18	Saya berlatih hingga lancar sebelum menyetor hafalan kepada guru				
19	Saya memahami ayat serta makna didalamnya yang sudah saya hafalkan				
20	Saya mengulang sendiri pada waktu luang agar tidak lupa				
21	Saya setuju pada metode takrir yang diterapkan pendidik				
22	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal melalui metode takrir				
23	Metode takrir membantu saya untuk menghafal Al-Qur'an				
24	Adanya peningkatan hafalan				
25	Saya mempunyai target menghafal Al-Qur'an				

Lembar Angket Sesudah Validasi

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Mengisi Kuesioner

Berikan tanda ceklis di kolom skala penilaian

Keterangan :

4 = sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=Kurang

No	Item Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru membimbing anak secara langsung				
2	Pendidik serta murid aktif menghafalkan Al-Qur'an				
3	Pendidik memberi contoh bacaan surat Al'Qur'an				
4	Murid menirukan <i>lafadz</i> bacaan surat al-Qur'an yang dilafalkan				
5	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) sendiri				
6	Guru mengoreksi bacaan anak didik, cara melafalkan huruf, <i>makharijul al-huruf</i> , <i>waqaf</i> serta <i>ibtida'</i> ketika kan Al-Qur'an				
7	Saya menyetorkan hafalan secara lancar serta tepat yang relevan dengan tajwid				
8	Saya mengulangi hafalan saya dengan tepat				
9	Saya berlatih hingga lancar sebelum menyetorkannya pada pendidik				
10	Saya paham makna ayat yang telah saya hafal				
11	Saya mengulang sendiri pada waktu luang agar tidak lupa				
12	Saya setuju metode takrir yang diberi oleh pendidik				
13	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal melalui metode takrir				
14	Metode takrir memudahkan saya untuk menghafal Al-Qur'an				
15	Saya memiliki target menghafal Al-Qur'an				

Instrumen Valdasi Angket

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Nama : Siti Nur Alisyah
Nim : 2001020122
Judul : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali
Validator : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Petunjuk :

1. Ibu bisa menilai dengan memberikan tanda centang dikolom yang disediakan dengan kriteria berikut :
 - 1) Tidak baik
 - 2) Cukup baik
 - 3) Baik
 - 4) Sangat baik
2. Huruf yang ada dikolom bermakna :
 - A. = Bisa digunakan tanpa revisi
 - B. = Bisa digunakan dengan revisi sedikit
 - C. = Bisa digunakan revisi sedang
 - D. = Tidak bisa digunakan

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Format Angket : A. Format jelas agar mempermudah penelitian B. Proposional			✓	✓
2	Isi : A. Rumusannya jelas serta operasional agar mempermudah pengukuran B. Kesesuaian pada tujuan belajar C. Bisa digunakan untuk melihat				✓ ✓ ✓

	bagaimana keaktifan belajar				
3	Bahan serta tulisan : A. Penggunaan bahasa baik serta benar B. Penggunaan bahasa yang bisa dimengerti C. Menyampaikan panduan jelas D. Penulisan mengikuti EYD				✓ ✓ ✓ ✓

No	Pernyataan	A	B	C	D
1	Penilaian secara umum pada format lembar kuesioner keaktifan belajar		✓		

Validator

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.)

010649101

Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. *Muhammad Ruslan, M.Pd.*
Nip / NIDN : 01061109101
Jabatan : Dosen GAI UINW / Ketua LPTA

Menyatakan bahwa Instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa :

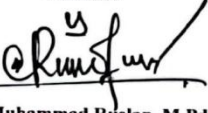
Nama : Siti Nur Alisyah
Nim : 2001020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul TA : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mas Pab 1 Sampali

Setelah dlakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- ☐ Digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran / perbaikan terlampir. Demikian agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Validator


(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.)

Angket Pretest Yang Sudah Diisi

LEMBAR ANGKET

Nama : Abdul Halim

Hari/ Tanggal : 23/11/2024

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian

Keterangan :

4 = sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=Kurang

No	Item Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru membimbing anak secara langsung				✓
2	Guru dan murid aktif saat belajar menghafal Al-Qur'an			✓	
3	Guru memberikan contoh bacaan surat Al'Qur'an			✓	
4	Murid menirukan <i>lafadz</i> bacaan surat al-Qur'an yang dilafalkan			✓	
5	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) sendiri				✓
6	Guru memperbiki bacaan murid, pelafalan huruf, <i>makharijul al-huruf</i> , <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> saat menghafal Al-Qur'an				✓
7	Saya menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid				✓
8	Saya mengulang hafalan saya dengan lancar			✓	
9	Saya berlatih sampai lancar sebelum menyetorkan kepada guru			✓	
10	Saya memahami ayat dan maknanya yang telah saya hafal			✓	
11	Saya mengulang sendiri pada waktu luang agar tidak lupa				✓
12	Saya setuju dengan metode takrir yang diberikan oleh guru				✓
13	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal menggunakan metode takrir			✓	
14	Metode takrir membantu saya untuk menghafal Al-Qur'an			✓	
15	Saya mempunyai target menghafal Al-Qur'an				✓

Angket Posttest Yang Sudah Diisi

LEMBAR ANGKET

Nama : *Abdul Halim*

Hari/ Tanggal : *3/12/2024*

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian

Keterangan :

4 = sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=Kurang

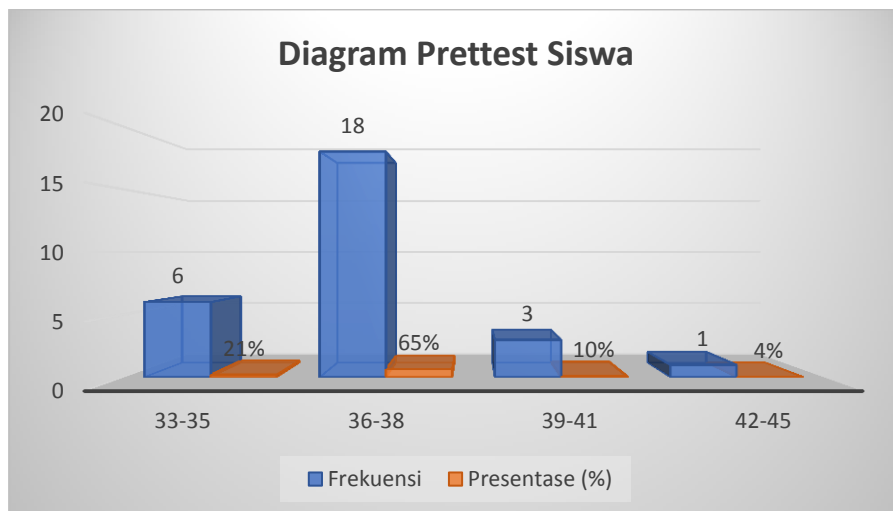
No	Item Soal	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru membimbing anak secara langsung	✓			
2	Guru dan murid aktif saat belajar menghafal Al-Qur'an	✓			
3	Guru memberikan contoh bacaan surat Al'Qur'an		✓		
4	Murid menirukan <i>lafadz</i> bacaan surat al-Qur'an yang dilafalkan	✓			
5	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) sendiri		✓		
6	Guru memperbiki bacaan murid, pelafalan huruf, <i>makhori'ul al-huruf</i> , <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> saat menghafal Al-Qur'an	✓			
7	Saya menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid		✓		
8	Saya mengulang hafalan saya dengan lancar	✓			
9	Saya berlatih sampai lancar sebelum menyetorkan kepada guru		✓		
10	Saya memahami ayat dan maknanya yang telah saya hafal	✓			
11	Saya mengulang sendiri pada waktu luang agar tidak lupa		✓		
12	Saya setuju dengan metode takrir yang diberikan oleh guru	✓			
13	Saya mengalami kesulitan dalam menghafal menggunakan metode takrir		✓		
14	Metode takrir membantu saya untuk menghafal Al-Qur'an	✓			
15	Saya mempunyai target menghafal Al-Qur'an		✓		

DATA HASIL PEROLEHAN PRETTIEST

B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
No	Nama	Item															Jumlah	Nilai
1	AH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	23	38
2	AA	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	23	38
3	AL	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	22	37
4	BA	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	24	40
5	C	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	23	38
6	CN	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	22	37
7	FA	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	24	40
8	FR	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	22	37
9	FA	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	21	35
10	FA	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	35
11	FZ	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	24	40
12	FZ	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	33
13	GP	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	23	38
14	HA	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	23	38
15	IR	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	23	38
16	MP	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	20	33
17	MS	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	23	38
18	MR	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	23	38
19	MA	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	23	38
20	NA	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	21	35
21	NS	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	22	37
22	OR	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	24	40
23	PS	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	22	37
24	RS	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	22	37
25	RB	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	23	38
26	SN	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	21	35
27	SA	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	23	38
28	SN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	27	45
RATA-RATA																		38

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Prettest

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
33-35	6	21 %
36-38	18	65 %
39-41	3	10 %
42-45	1	4 %
Total	28	100 %
RATA-RATA		38
MAX		45
MIN		33



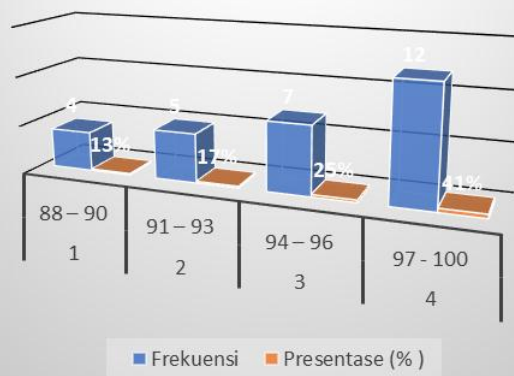
DATA HASIL PEROLEHAN POSTTEST

No	Nama	Item Soal															Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AH	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53	88
2	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100
3	AL	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57	95
4	BA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57	95
5	C	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57	95
6	CN	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57	95
7	FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58	97
8	FR	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	56	93
9	FA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	54	90
10	FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	98
11	FZ	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57	95
12	FZ	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58	97
13	GP	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98
14	HA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58	97
15	IR	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	97
16	MP	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	97
17	MS	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	55	92
18	MR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	98
19	MA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	54	90
20	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	57	95
21	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100
22	OR	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	56	93
23	PS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	97
24	RS	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57	95
25	RB	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	54	90
26	SN	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55	92
27	SA	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	55	92
28	SN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100
rata-rata																	95	

Tabel 4.6 frekuensi data posttest

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	88 – 90	4	13 %
2	91 – 93	5	17 %
3	94 – 96	7	25 %
4	97 - 100	12	41 %
Total		28	100 %
Rata – Rata			95
Nilai Max			100
Nilai Min			88

Diagram Posttest siswa



Q.S AL-IMRAN AYAT 94-95

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩٤﴾

fa maniftarâ 'alallâhil-kadziba mim ba'di
dzâlika fa ulâ'ika humudh-dhâlimûn

Maka, siapa yang mengada-adakan
kebohongan terhadap Allah setelah itu,
mereka itulah orang-orang zalim.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾

qul shadaqallâh, fattabi'û millata ibrahîma
hanîfâ, wa mâ kâna minal-musyrikîn

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Mahabentar
Allah (dalam firman-Nya)." Maka, ikutilah
agama Ibrahim yang hanif dan dia tidaklah
termasuk orang-orang musyrik.

DOKUMENTASI
VISI DAN EKSTRAKURIKULER MADRASAH





**FOTO BERSAMA PKM 1 SEKALIGUS GURU MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS, KEPALA TATA USAHA MAS PAB 1 SAMPALI**



KEGIATAN SETOR HAFALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TAKRIR DI KELAS









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id Email: fai@umsu.ac.id fmsumedan @msumedan umsumedan @msumedan

Bila menjawab soal ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

16 Muharram 1446 H
22 Juli 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,71



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAS PAB 1 Sampali					
2	Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di MAS PAB 1 Sampali					
3	Pengaruh Penggunaan Metode Mustaqili Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAS PAB 1 SAMPALI					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


Siti Nur Alisyah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Disa menandatangani surat ini dengan
dibubuhkan stempel dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A

Nama Mahasiswa : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
Semester : 9
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Jurnal : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18-9-2024	1. judul dalam bentuk pyramid 2. Sistematika Penulisan disesuaikan Panduan 3. Daftar Isi disesuaikan dengan Panduan 4. Tambahkan Tabel dan daftar gambar	<i>[Signature]</i>	Revisi
27-9-2024	1. Revisi bab 5 2. Sistematika penulisan di bab II 3. Paragraf dan paragraf di bagian terdahulu 4. Kajian dibuat dalam bentuk tabel	<i>[Signature]</i>	Revisi
3-10-2024	1. Identifikasi masalah buat sistematis 2. Selesaikanlah bagian di Rumusan masalah 3. Tujuan menguraikan Rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	Revisi
17-10-2024	1. Waktu penelitian dibuat dalam Tabel 2. Populasi kurang dari 100 menggunakan rumus mengambil sampel 3. Mengisi di Daftar Isi untuk sub bab disesuaikan dengan panduan penulisan skripsi	<i>[Signature]</i>	Revisi
19-10-2024	- ACC	<i>[Signature]</i>	ACC

Medan, 19 Oktober 2024



Assoc. Prof. Dr. Mahbubul Qorib, MA

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A



MABELIS PENDIDIKAN, ILMU, PENELITIAN & PENGEMBANGAN FEMIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8056/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faci.umsu.ac.id> faci.umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UCwomedan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 07 November 2024, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Alisyah
Npm : 2001020122
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran AL- Qur'an Hadits Di MAS PAB I Sampali

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 November 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui



Dr. Zainal S. Pd, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. BNSK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hanri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fagz.umsu.ac.id> fagz@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Kamis, 07 November 2024 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Alisyah
Npm : 2001020122
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran AL - Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 Sampah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Pembahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan
Bab II	Tambahan Rumusan
Bab III	Pembahasan Metode Penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 07 November 2024

Tim Seminar

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris
Mavianti, M.A.

Pembimbing

(Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A.)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar nama ini, anda akan teringat
nama dan kerendahan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BA-PTIAK/Pj/PT/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 661/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

05 Jumadil Awal 1446 H
11 Nopember 2024 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MAS PAB 1 SAMPALI
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Siti Nur Alisyah
NPM : 2001020122
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAS PAB 1 SAMPALI

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

0108108003

CC. File





**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
MAS PAB 1 SAMPALI
PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI**

NPSN : 10264732

NSM : 131212070004

Izin Operasional : Nomor 1433 Tahun 2019

Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371 Email: maspab1sampali@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

AI. 1/096/PAB/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAS PAB 1 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR ALISYAH
Tempat, Tgl lahir : Dumai, 01 September 2002
NPM : 2001020122
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Sem/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Benar mahasiswi tersebut di atas telah melakukan Penelitian di MAS PAB 1 Sampali mulai tanggal 14 November 2024 sampai dengan tanggal 22 November 2024 dengan judul skripsi :

"Pengaruh Metode Takrir Terhadap Peningkatan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS PAB 1 Sampali"

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sampali, 22 November 2024

Kepala Madrasah

Rahmat Hidayat, S.Pd.I
NIR. Ts. 09. 02. 1698

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

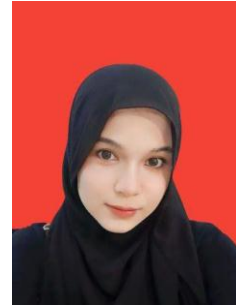
PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	quran.nu.or.id Internet Source	<1%
10	123dok.com Internet Source	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Nur Alisyah
Npm : 2001020122
Tempat/ Tgl Lahir : Dumai, 01 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Bukit Raya 2 blok C2/26 Kel BELIAN,
Kec BATAM KOTA
Anak Ke- : 1 dari 2 Bersaudara
Email : sitinuralisyahh02@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Imran
Nama Ibu : Aliyah S.Pd

Pendidikan Formal

1. SD : SD Islam Terpadu Darul Falah Batam (2008-2014)
2. SMP : SMP Gurindam Boarding School Batam (2014-2017)
3. SMA : SMA Negeri 03 Batam (2017-2020)
4. Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara